

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* BERBANTUAN MEDIA *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB

SKRIPSI



Oleh

LINAWATI

NIM. 207180090

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Linawati. 2022 *Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Index Card Match Terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci : *Giving Question and Getting Answer, Media Index Card Match, Kemampuan Bertanya dan Menjawab.*

Bertanya dan menjawab merupakan keterampilan yang berpengaruh penting dalam suatu proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik sebagian besar menggunakan pertanyaan sehingga aktivitas bertanya dan menjawab sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan bisa mengumpulkan informasi dari hal-hal yang ingin diketahuinya dan juga menambah pengetahuan. Namun pada kenyataannya saat ini peserta didik cenderung kurang aktif dalam berargumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik masih kurang. Maka dari itu dipilihlah model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* untuk memaksimalkan atau memperbaiki keterampilan bertanya dan menjawab peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. 2) Mengetahui aktifitas peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. 3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tulis. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan sampel yang diambil ialah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Analisis data yang dilakukan menggunakan Uji-t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas dan homogenitas. Selain Uji-t *two tailed* juga menggunakan Uji-t *one tailed*. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dengan 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* ialah sebesar 96%. Untuk kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang mengalami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* lebih meningkat dari pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah saja. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan *test* kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,679 > 1,718$ maka H_0 ditolak. Begitu juga pada data *test* kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $62,080 > 1,718$ maka H_0 ditolak. artinya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada kelas eksperimen lebih efektif atau lebih baik dari pada kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang mengalami pembelajaran dengan model ceramah (kelas kontrol).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : LINAWATI

NIM : 207180090


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* BERBANTUAN MEDIA *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

NIP. 198708132015032003

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Dwi Nugroho Fauzan Fadly, M.Pd.

NIP.198707092015031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : LINAWATI

NIM : 207180090

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* BERBANTUAN MEDIA *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Pth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A




NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd

Penguji II : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linawati

NIM : 207180090

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris IPA

Judul Skripsi/ Thesis : Efektivitas Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
Berbantuan Media *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Bertanya dan
Menjawab

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo
yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Juni 2022

Penulis



Linawati

NIM. 207180090

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINAWATI
NIM : 207180090
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* BERBANTUAN MEDIA *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

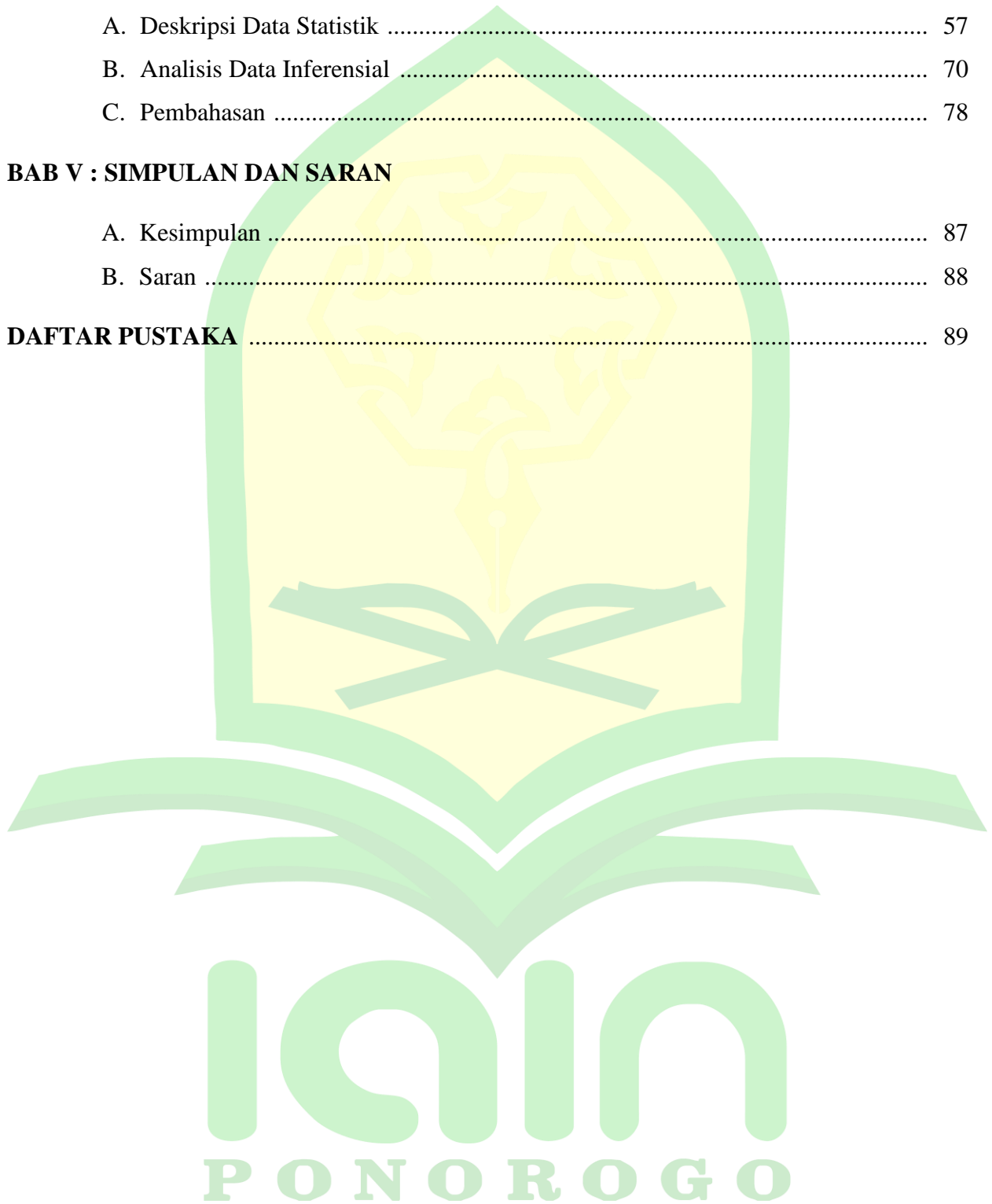


LINAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas	50

G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Statistik	57
B. Analisis Data Inferensial	70
C. Pembahasan	78
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memahami hakikat IPA. Hakikat IPA sendiri terdiri atas produk, proses, dan pengembangan sikap ilmiah yang disertai dengan kesadaran akan nilai yang ada di masyarakat untuk mengembangkan sikap dengan mengaplikasikan IPA secara positif.¹ IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebagai gudangnya ilmu pengetahuan yang terdiri atas kumpulan fakta, konsep, teori, dan hukum yang ditemukan melalui proses ilmiah. IPA juga sebagai *attitude* yang melibatkan cara berpikir.² Pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan, mengembangkan kecakapan dalam bertanya lalu memperoleh jawaban berdasarkan bukti, dan dapat mengembangkan keterampilan penalaran ilmiah.

Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada konsep saja, akan tetapi dapat belajar secara langsung dan memberikan pengalaman dalam pengembangan produk, proses, dan sikap ilmiah yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kemampuan ilmiah dalam arti yang lebih luas.³ Dalam pembelajaran IPA, untuk menemukan dan memahami suatu produk ilmiah peserta didik diarahkan untuk fokus pada suatu proses menemukan sendiri. Peserta didik diberi peluang untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya, hingga bisa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban berdasarkan bukti yang ada dan mengembangkan pemikiran ilmiah.⁴ Pembelajaran IPA pada

¹Aji Pamungkas, Bambang Subali, and Suharto Lunuwih, "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. Implementation of Science Learning Model Based on Local Wisdom to Improve Creativity and Student Learning Outcomes". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3, no. 2 (2017): 118–27.

²Desstya et al., "E-ISSN: 2503-3530 P-ISSN 2406-8012 Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire Dengan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar)". *Profesi Pendidikan Dasar*. 4 (1) 2017. 1-11.

³Kelana, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, 1st ed. (Bandung: Lekkas, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/BAHAN_AJAR_IPA_BERBASIS_LITERASI_SAINS/Khe4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelana+dan+pratama&pg=PA13&printsec=frontcover.

⁴Anatri Desstya Et Al., "E-ISSN: 2503-3530 P-ISSN 2406-8012 Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia(Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire Dengan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar)," *Profesi Pendidikan Dasar*., 4 (1) 2017. 1–11.

hakikatnya dimulai dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam yang berada di sekitar kita. Dari hal inilah timbul rasa penasaran dan berkeinginan untuk mempelajari fenomena alam tersebut secara mendalam melalui penyelidikan sains. Maka dari itu, selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat diperlukan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik untuk memperluas keterampilan dalam berpikir, menalar, mengolah dan sikap ilmiah.

Kurikulum 2013 adalah reformasi kurikulum yang diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar saat ini. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis *scientific approach* dimana pendekatan ini juga dikatakan dengan pendekatan ilmiah. Pembelajaran yang diajarkan berdasarkan fakta atau kejadian-kejadian ilmiah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Salah satu langkah dalam pendekatan saintifik ialah dengan mengajukan pertanyaan. Dalam pendekatan saintifik aktivitas bertanya ialah menjadi salah satu kegiatan dalam membangun informasi peserta didik sebagai realitas, ide, prinsip, metode, hukum, dan teori yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis, masuk akal, dan terstruktur.⁵

Bertanya adalah suatu keterampilan yang berpengaruh penting dalam suatu proses pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik itu sebagian besar menggunakan pertanyaan yang dapat mendukung keterampilan-keterampilan dasar lainnya. Melalui bertanya, seorang pendidik bisa menilai seberapa siap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan juga mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap konsep serta pemahaman terhadap materi.⁶ Bertanya merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik untuk berpikir. Aktivitas berpikir yang disertai dengan menalar bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga daya pikir serta pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah pula.⁷

⁵Delfi Ayu Wardani et al., "Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN Delfi Ayu Wardani , Sulyanah Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4" 07, no. 03 (2018): 390–94.

⁶Siti Zubaidah. Farqiatu Ramadhan, Susriyati Mahanal, "Kemampuan Bertanya Siswa Kelas X SMA Swasta Kota Batu Pada Pelajaran Biologi," *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (1) (2017): 11–15.

⁷Dewi Ika Pratiwi, Nur Wandiyah Kamilasari, and Dama Nuri, "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based," *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 8 (4) 2019, 269–274.

Aktivitas bertanya sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam aktivitas bertanya guru bisa memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan bertanya peserta didik menunjukkan partisipasinya secara aktif dalam suatu pembelajaran. Pertanyaan yang baik dan tepat memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Kuantitas dan kualitas dari suatu pertanyaan akan mempengaruhi kuantitas dan juga kualitas peserta didik dalam pembelajaran.⁸ Selain aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan hal ini perlu dibiasakan. Tujuan dalam aktivitas menjawab pertanyaan ialah untuk mengetahui hal apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik. Dari hal inilah guru bisa tahu sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Maka dari itu, dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan sangatlah penting bagi setiap peserta didik. Peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan bisa mengumpulkan berbagai macam informasi dari hal-hal yang belum mereka ketahui dan juga menambah wawasan mereka. Maka dari itu, kemampuan bertanya maupun menjawab pertanyaan begitu penting untuk dikembangkan dan diasah. Namun pada kenyataannya saat ini, peserta didik cenderung kurang aktif dalam berargumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya keberanian peserta didik baik itu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan kepada teman-temannya atau guru karena berbagai macam alasan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat magang II dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, didapatkan informasi bahwasanya "peserta didik kelas VIII mempunyai tingkat kemampuan rata-rata dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan masih sangat rendah/ minim. Hal ini diketahui pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sementara siswa yang lain masih terlihat pasif. Kualitas dan kuantitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran perlu untuk ditingkatkan serta jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik masih kurang sesuai dan perlu untuk diperbaiki lagi. Selain itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hanya menerapkan metode ceramah pada saat

⁸Gandhi Ermasari et al., "Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).

proses belajar-mengajar sehingga hal ini tidak menarik perhatian siswa untuk terlibat secara aktif selama proses belajar-mengajar berlangsung". Maka dari itu, perlu diterapkan model pembelajaran baru yang bisa membangkitkan minat siswa serta antusiasnya untuk berperan aktif selama pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Dari hal ini, menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk implementasikan yakni model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match*.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk lebih membuka wawasannya. Pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberi kebebasan untuk menyampaikan argumentasinya, baik itu mengenai hal-hal yang belum dipahaminya ataupun hal-hal yang sudah dipahami.⁹ Model pembelajaran *giving question and getting answer* bisa membantu peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam mengajukan atau menanggapi pertanyaan.¹⁰

Model pembelajaran *giving question and getting answer* memberi kesempatan peserta didik untuk saling bertanya kepada guru atau teman sekelasnya lalu mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukannya.¹¹ Model pembelajaran *giving question and getting answer* dikembangkan untuk mempersiapkan siswa supaya mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini pada dasarnya ialah modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.¹²

⁹Ketut Gus Oka Ciptahadi Ayuningsih, Ni Putu Meina, "Jurnal Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 134–42.

¹⁰Risnayanti R Djuramang, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Twp Stray Dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 1 (2018): 14–20, <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.81>.

¹¹Ahmad Fatimah, "Transformasi Manageria Transformasi Manageria," *Journal Of Islamic Education Management* 1 (2021): 176–90, <https://doi.org/10.47476/manageria.v1i2.580>.

¹²Ayuningsih, Ni Putu Meina, "J Urnal Pendidikan Matematika."

Media yang digunakan dalam pembelajaran *giving question and getting answer* ini adalah *index card match*. Media *index card match* adalah media yang terbuat dari kartu yang memuat materi dan soal dari suatu pokok bahasan.¹³ Media *index card match* adalah bagian dari pembelajaran aktif yakni mencari pasangan kartu, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.¹⁴ Media pembelajaran *index card match* ialah media pembelajaran aktif yang berguna untuk meninjau ulang materi pembelajaran.¹⁵

Media *index card match* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari yang semula pendidik menulis soal atau pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari di kartu *index card match* dan menulis jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya, kemudian dimodifikasi menjadi kartu yang memuat tampilan gambar dari pokok bahasan yang akan dipelajari.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* ini diawali dengan pembagian media *index card match* yang memuat tampilan gambar materi yang akan dipelajari, lalu guru memaparkan materi pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan membagikan kartu bertanya juga kartu untuk menjawab pertanyaan kepada tiap-tiap peserta didik. Pendidik akan memerintahkan peserta didik untuk menyusun pertanyaan yang perlu diajukan atau yang tidak mereka pahami pada kartu pertanyaan dan mencatat poin-poin yang mereka dapat pahami atau jelaskan pada kartu jawaban. Peserta didik kemudian dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya guna untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan serta tema yang bisa mereka pahami dan jelaskan. Perwakilan dari setiap kelompok menanyakan pertanyaan yang telah disetujui oleh anggota kelompoknya kemudian dijawab oleh anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹³Mochammad Romadhon, "Pengembangan Media Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS MAN 1 Mojokerto," *Swara Bhumi* 5, no. 9 (2019): 1–7.

¹⁴Syafriska Junita Fadila, "Pengembangan Media Permainan Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 42 Kambang Harapan Kabupaten Pesisir Selatan" (Universitas Bung Hatta, 2020).

¹⁵Siti Rina Artika et al., "Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Kartu Index Card Match Di SDIT Al-Mawaddah Semarang," in *Prosiding, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2019), 909–19.

Peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk lebih aktif disaat berlangsungnya proses belajar-mengajar, baik dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik serta mendapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁶ Adapun kelebihan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* ini ialah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya, memotivasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan guru bisa mengetahui sejauh mana anak didiknya dalam menguasai materi yang diajarkan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi judul penelitian yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab”.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini supaya tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam maksud dan tujuan, maka penelitian ini terbatas pada :

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah berfokus pada efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap kemampuan bertanya dan menjawab.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah semua kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai populasi, sedangkan untuk sampel yang digunakan yaitu kelas VIII A dan VIII B.

¹⁶Fadila, “Pengembangan Media Permainan Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 42 Kambang Harapan Kabupaten Pesisir Selatan.”

¹⁷Muhamad Afriza Irawan, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung,” *SKRIPSI*, 2018, 101.

3. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas VIII semester genap, yaitu sistem pernapasan manusia.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang tertera pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan secara praktis ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab ini diharapkan bisa untuk memberi informasi sebagai salah satu referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran supaya lebih bervariasi serta memberikan kontribusi untuk perbaikan proses pembelajaran IPA.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memvariasi model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap supaya bisa untuk memberi pengalaman-pengalaman baru serta dapat melatih kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dengan memakai model pembelajaran *giving question and getting answer*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan secara garis besar dalam penelitian, dalam pembahasan ini terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi tentang permasalahan penelitian secara global yang akan dibahas, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah teori, penelitian terdahulu, yang berisikan teori yang mempunyai kaitan serta hubungan dengan penelitian terdahulu. Landasan teori ini menjadi landasan dilakukannya suatu penelitian yang diawali dari teori model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match*, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian mulai dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan, dalam penelitian ini ialah membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dan penutup dalam penulisan skripsi ini. Pada bab terakhir ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai jawaban dari suatu pokok masalah serta berisi saran yang berkaitan dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dijadikan pegangan untuk mengonsep pembelajaran dalam kelas atau pembelajaran yang sifatnya tutorial. Model pembelajaran yang akan diterapkan lebih mengarah pada pendekatan dalam pembelajaran itu sendiri dimana di dalamnya terdapat tujuan pengajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta adanya pengelolaan kelas.¹⁸

Menurut pendapat Arends (Fathurrohman, 2015 : 30) model pembelajaran ialah bagian dari rencana yang dipersiapkan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan lebih spesifik.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses berlangsungnya suatu pembelajaran guna untuk membantu peserta didik mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan lebih spesifik serta mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk mempunyai keterampilan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terhadap materi-materi yang telah

¹⁸Shilphy A. Octavia, Model-model Pembelajaran. (Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁹Hawaria, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar," *Skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar) 2018, 114.

disampaikan.²⁰ Model ini ialah modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.²¹

Silberman (2012 : 254) dalam Hawaria menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah model yang tepat dalam membantu siswa untuk mengingat atau mengulangi materi yang sudah disampaikan oleh guru. Model ini dikembangkan agar dapat melatih peserta didik mempunyai keterampilan bertanya dan menjawab.²²

Model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut Sudirman (2015) yaitu suatu pembelajaran aktif yang memberi peluang pada siswa untuk mengutarakan pemikirannya sendiri terhadap teman-temannya dan melakukan diskusi terkait hal yang belum dipahaminya dalam suatu mata pelajaran.²³

Model pembelajaran *giving question and getting answer* ditemukan oleh seorang yang berkebangsaan Swiss yaitu Spancer Kagan pada tahun 1963.²⁴ Model ini merupakan penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subyek pada saat pembelajaran. Dalam artian peserta didik bisa merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Dari pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

²⁰Asep Sujana and Rika Cahyawati, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.640>.

²¹Muh. Yunus and Kurniati Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi)," *Jurnal Chemica* 14, no. 1 (2013): 20–26.

²²Hawaria, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas IV SD Inpres Galangan."

²³Marhamah, Ana Sundari, Lusiana, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 PALEMBANG," *INDIKTIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2019): 154–62.

²⁴Nur Hafsa, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI UPT SMAN 4 Parepare. the Effect of Learning Giving Question and Getting Answer (Gqga) Strategies on Critical Thinking ". *Didaktika Biologi : Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* . 3, no. 1 (2019): 81–88.

terhadap peserta didik dengan cara bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan dengan menggunakan media kartu yang disediakan oleh guru.

b. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Suprijono dalam Nurfadillah, model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran yaitu memiliki tujuan untuk :

- 1) Memeriksa pemahaman siswa sebagai alasan untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran.
- 2) Siswa selalu dibimbing untuk mendapatkan kecakapan pengetahuan faktual dan sosial.
- 3) Memberi kesenangan kepada peserta didik
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut kecakapan penalaran peserta didik
- 5) Memberikan peserta didik motivasi supaya nimbrung ketika berinteraksi
- 6) Melatih skill dalam menyampaikan pendapat
- 7) Mencapai tujuan belajar.²⁵

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Husnul Laili langkah-langkah dari model pembelajaran *giving question and getting answer* ialah berikut ini :

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas
- 2) Setiap siswa diperintahkan untuk menyelesaikan pernyataan berikut ini :
 - a) Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....
 - b) Kertas 2 : saya bisa menjelaskan tentang.....
- 3) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, yakni terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- 4) Tiap-tiap kelompok menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan pada kertas satu (kertas 1 atau kartu bertanya), serta topik pembahasan yang bisa peserta didik jelaskan pada kertas dua (kertas 2 atau kartu menjawab).

²⁵Nurfadillah, "Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer Dan Strategi Multilevel Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar," (UIN Alauddin Makassar, 2017).

- 5) Masing-masing kelompok diminta untuk membaca pertanyaan yang sudah dipilih dan disepakati bersama anggota kelompoknya, kemudian dijawab oleh anggota kelompok yang lain. Dan ketika tidak ada yang mampu untuk menjawab pertanyaan, maka pendidik harus menjawabnya.
- 6) Masing-masing kelompok diberi perintah untuk mengutarakan apa saja yang bisa dijelaskan dari kertas 2 atau kartu menjawab. Kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lainnya
- 7) Untuk meneruskan siklus ini sesuaikan dengan waktu serta keadaan yang ada
- 8) Guru menutup pembelajaran dan mengemukakan garis besar dan inti dari jawaban serta penjelasan peserta didik.²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* antara lain :
 - a) Kondisi pembelajaran menjadi semakin aktif.
 - b) Siswa memperoleh peluang untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami baik secara individu ataupun secara berkelompok.
 - c) Pendidik bisa tahu sejauh mana anak didiknya dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.
 - d) Mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam mengemukakan argumennya .
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* antara lain:
 - a) Pertanyaan yang diajukan pada hakikatnya hanyalah bersifat hafalan.
 - b) Siklus tanya jawab yang berulang-ulang akan menyeleweng dari materi yang sedang di bahas.

²⁶Husnul Laili, "Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *PALAPA* 3, no. 2 (2015): 143–64.

- c) Guru tidak bisa tahu dengan pasti siswa yang tidak bertanya maupun yang menjawab pertanyaan apakah sudah paham serta mampu menguasai materi-materi yang telah diajarkan.²⁷

2. Pendekatan/Metode/Strategi/Teknik Media *Index Card Match*

Media *index card match* adalah media pendidikan yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.²⁸ Media *index card match* adalah media pembelajaran yang terbuat dari potongan-potongan kertas yang berbentuk seperti kartu. Media *index card match* adalah media yang terbuat dari kartu yang memuat materi dan soal dari suatu pokok bahasan.²⁹ Media *index card match* adalah bagian dari pembelajaran aktif yakni mencari pasangan kartu, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.³⁰ Media pembelajaran *index card match* ialah media pembelajaran aktif yang berguna untuk meninjau ulang materi pembelajaran.³¹

Media *index card match* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari yang semula pendidik menulis soal atau pertanyaan terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari di kartu *index card match* dan menulis jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat kemudian dimodifikasi menjadi kartu yang memuat tampilan gambar dari pokok bahasan yang akan dipelajari.

Media *index card match* tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk lebih aktif pada saat

²⁷Muhamad Afriza Irawan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung," *SKRIPSI*, (Lampung : UIN Raden Intan). 2018.

²⁸Dian Anita Nugraha, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card March) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 2, no. 4 (2013): 174–81.

²⁹Romadhon, "Pengembangan Media Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS MAN 1 Mojokerto."

³⁰Fadila, "Pengembangan Media Permainan Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 42 Kambang Harapan Kabupaten Pesisir Selatan."

³¹Artika et al., "Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Kartu Index Card Match Di SDIT Al-Mawaddah Semarang."

berlangsungnya proses belajar-mengajar baik dalam bertanya maupun pada saat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik serta mendapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³² Media *index card match* ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dengan adanya media ini peserta didik diharapkan akan lebih mudah untuk mempelajari serta paham isi dari suatu materi pembelajaran, keaktifan peserta didik akan meningkat pada saat pembelajaran, serta mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga bisa berkembang secara mandiri.³³

Berikut tahapan model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut Melvin L. Silberman.³⁴

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab	Pendidik membagikan dua kartu index yaitu kartu untuk mengajukan pertanyaan dan kartu untuk menjawab pertanyaan kepada tiap-tiap siswa	Siswa menerima dua kartu index
2	Mengintruksikan siswa untuk menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan	Guru meminta siswa untuk mencatat pertanyaan yang perlu mereka ajukan pada kartu pertanyaan dan mencatat poin-poin atau topik yang bisa mereka pahami dan jelaskan pada kartu jawaban.	Peserta didik menuliskan pertanyaan dikartu bertanya dan mencatat topik yang akan dijelaskan di kartu menjawab.

³²Fadila, "Pengembangan Media Permainan Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 42 Kambang Harapan Kabupaten Pesisir Selatan."

³³Nugraha, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card March) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013."

³⁴Melvin L Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
3	Membuat kelompok	Guru membagi peserta didik menjadi 4 atau 5 kelompok.	Peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ingin ajukan serta tema/topik yang bisa dijelaskan oleh mereka.
4	Masing-masing kelompok melaporkan pertanyaan	Guru meminta tiap-tiap kelompok melaporkan pertanyaan yang sudah dipilih dan disepakati dengan anggota kelompok yang lain.	Setiap perwakilan kelompok melaporkan atau mengajukan pertanyaan yang dipilih dan telah disepakati dan kemudian dijawab oleh kelompok lain.
5	Setiap kelompok melaporkan topik yang bisa dijelaskan atau jawaban	Guru meminta tiap-tiap kelompok melaporkan topik yang bisa mereka jawab yang telah dipilih dan disepakati bersama anggota kelompok yang lain.	Setiap perwakilan kelompok melaporkan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok yang mengajukan pertanyaan.

Tabel 2.2 Tahapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pembagian media <i>index card match</i>	Guru membagikan media <i>index card match</i> yang bergambar sistem pernapasan manusia.	Peserta didik menerima media <i>index card match</i> yang diberikan oleh guru dan mengamati gambar yang tertera.
2	Pemaparan materi pembelajaran	Guru menjelaskan materi pembelajaran	Peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru
3	Penjelasan prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i>	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i>	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru lalu mengikuti instruksi guru

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
4	Pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab	Pendidik membagikan dua kartu index yaitu kartu untuk mengajukan pertanyaan dan kartu untuk menjawab pertanyaan pada tiap-tiap siswa.	Siswa menerima dua kartu index yang diberikan oleh guru.
5	Mengintruksikan siswa untuk menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan	Guru meminta siswa melengkapi kalimat yang terdapat pada dua kartu yang telah di bagikan yaitu pada kartu pertama tertera pernyataan “saya masih belum paham tentang”, sedangkan pada kartu kedua tertera pernyataan “saya bisa menjelaskan tentang”.	Peserta didik melengkapi kalimat yang ada dalam kartu indexs dengan menuliskan pertanyaan dikartu bertanya dan menulis tema/topik yang akan dijelaskan di kartu menjawab.
6	Membuat kelompok	Guru membagi peserta didik menjadi 4 atau 5 kelompok dengan menyuruh peserta didik berhitung mulai dari urutan 1- 4 dan seterusnya.	Peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya sesuai nomor urut yang didapat dan mendiskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan serta topik/pembahasan dari materi yang bisa dijelaskan oleh mereka bersama anggota kelompoknya
7	Setiap kelompok melaporkan pertanyaan	Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok melaporkan pertanyaan yang telah dipilih dan disepakati dengan anggota kelompoknya.	Setiap perwakilan kelompok melaporkan atau mengajukan pertanyaan yang dipilih dan telah disepakati dan kemudian dijawab oleh kelompok lain.
8	Setiap kelompok melaporkan topik yang bisa dijelaskan atau jawaban	Guru meminta tiap-tiap kelompok melaporkan topik yang bisa mereka jawab yang telah dipilih dan disepakati bersama anggota kelompok yang lain.	Setiap perwakilan kelompok melaporkan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok yang mengajukan pertanyaan.

3. Kemampuan Bertanya dan Menjawab

1. Kemampuan Bertanya

a. Pengertian Kemampuan Bertanya

Bertanya adalah bentuk penyampaian suatu hal yang tidak diketahui dan dipahami dalam pembelajaran yang cara pengungkapannya berupa pertanyaan. Bertanya adalah cara untuk mendapatkan penjelasan atau mendapatkan informasi dari sesuatu yang tidak dipahami selain untuk mengungkapkan pendapat, mengungkapkan emosi, menyampaikan alasan dan memperkuat argumen.³⁵

Bertanya adalah salah satu elemen utama bahasa meskipun memiliki kapasitas yang berbeda, misalnya, menawarkan sudut pandang, perasaan, mengajukan alasan, mendesak penilaian, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran mengajukan pertanyaan memainkan peran penting. Hal ini menunjukkan bahwa jika peserta didik aktif bertanya berarti terjadi proses berpikir pada peserta didik tersebut dan bisa memaksimalkan tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sangatlah diperlukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran.³⁶

Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan ialah bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan kualitas, interaksi, dan hasil belajar, serta komponen kemajuan dalam pembelajaran. Kemampuan mengajukan pertanyaan sebagaimana ditunjukkan oleh Taufik adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai jenis pertanyaan dan menyusun strategi untuk menggerakkan peserta didik untuk berpikir dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pengajar. Sedangkan menurut Yusmanah dalam Sukerni, kemampuan mengajukan pertanyaan merupakan suatu pendekatan untuk menyampaikan gambaran atau pelajaran dengan cara komunikasi dua arah, khususnya dari pengajar kepada peserta didik. Begitu juga sebaliknya dari

³⁵Anggy Ardiya Cahyani et al., "Efektivitas Model Learning Cycle 5E Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Bertanya Peserta Didik," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 249–58.

³⁶Arie Arma Arsyad, Hardi Hamzah, and Lis Nuraisa, "Profil Keterampilan Bertanya Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI MIPA SMAN 2 Majene," *Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya (PHYDAGOGIC)* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31605/phy.v3i2.1086>.

peserta didik kepada pendidik untuk mencari solusi ketetapan materi melalui tanggapan secara lisan dari pendidik atau peserta didik lain.³⁷

Pertanyaan bisa diajukan oleh pendidik atau peserta didik, keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru digunakan untuk menguji pemahaman terhadap materi, aplikasi teori dalam praktikum, serta menemukan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan jika suatu pertanyaan diajukan oleh peserta didik maka biasanya pertanyaan tersebut digunakan untuk mencari tahu penjelasan tentang suatu konsep atau fenomena ilmiah, namun juga ada yang digunakan untuk mencari perhatian saja.³⁸

Melalui bertanya seorang pendidik bisa mengetahui permasalahan pada proses berpikirnya siswa serta bisa membenahi dan meningkatkan pengelolaan belajar siswa. Kemampuan bertanya sangatlah penting bagi peserta didik dimana kegunaannya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran di kelas, yakni memiliki rasa keingintahuan, minat, perhatian peserta didik dapat terpusatkan pada konsep atau pokok bahasan, mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik yang bisa menghambat proses belajarnya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkritik informasi yang diterimanya, mendorong siswa untuk mengemukakan argumentasinya pada saat berdiskusi, kemudian menguji siswa dan mengukur hasil belajarnya.³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dalam bertanya yaitu kemampuan seseorang ketika mengajukan suatu pertanyaan secara lisan untuk memperoleh jawaban terkait hal-hal yang belum dipahaminya. Jadi kegiatan bertanya itu tidak hanya mengucapkan kalimat tanya saja tetapi di dalamnya ada proses berpikir.

³⁷Putu Sukerni, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing," *Journal Of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 134–41.

³⁸Lissa, "Profil Jenis Pertanyaan Siswa SMA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi," *EduSains : Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 5, no. 2 (2017): 1–8.

³⁹Riska Hidayati, "Analisis Jenis Pertanyaan Pendidik Dan Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Palas," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/8753](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/8753).

b. Indikator Kemampuan Bertanya

Menurut Harlen dan Qualter (2004) dalam Dewi Ika Pratiwi menyatakan bahwa kemampuan bertanya bisa diukur dengan menganalisis jenis pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan bertanya peserta didik yaitu dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari pertanyaan yang diajukan peserta didik. Kualitas pertanyaan ini bisa diukur berdasarkan taksonomi Bloom revisi yakni pertanyaan kognitif tingkat rendah dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Pertanyaan kognitif tingkat rendah yaitu pertanyaan yang diajukan peserta didik berada pada tingkatan kognitif menghafal, memahami, dan menerapkan. Sedangkan untuk pertanyaan kognitif tingkat tinggi yakni pertanyaan pada tingkatan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.⁴⁰ Indikator lain dari kemampuan bertanya ialah kuantitas pertanyaan. Kuantitas pertanyaan adalah jumlah keseluruhan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi semakin peserta didik sering bertanya itu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴¹

Sedangkan indikator kemampuan bertanya menurut Meiria Sylvi Astuti terdiri dari 5 indikator diantaranya adalah jumlah pertanyaan, substansi pertanyaan, volume suara, bahasa, dan kesopanan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator kemampuan bertanya yang bersumber dari Dewi Ika Pratiwi yang memaparkan dua indikator kemampuan bertanya yaitu kualitas pertanyaan dan kuantitas pertanyaan.

c. Fungsi Keterampilan Bertanya

- 1) Menumbuhkan rasa keingintahuan, minat, dan fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar dan mengembangkan pertanyaan dalam diri dan untuk dirinya sendiri.

⁴⁰Pratiwi, Kamilasari, and Nuri, "Ipa Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem Based."

⁴¹Pratiwi, Kamilasari, and Nuri.

⁴²Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning," *Scholaria* 5, no. 1 (2015): 10–23.

- 3) Mengetahui ketika siswa kesulitan dalam belajar.
 - 4) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahaman dengan menyusun tugas-tugas secara terstruktur.
 - 5) Menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya serta memberikan jawaban secara logis.
 - 6) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi baik itu ketika berdiskusi, berargumentasi, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, serta menarik kesimpulan.⁴³
- d. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom
- 1) Pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowledge question*)
 Pada tingkatan ini, pertanyaan yang diajukan hanyalah mengharap jawaban yang bersifat hafalan saja atau hanya mengingat apa yang sudah direalisasikan. Kata yang biasanya dipakai saat membuat pertanyaan yaitu : apa, dimana, kapan, siapa, dan sebutkan. Contohnya :
 - a) Apa nama ibu kota Indonesia?
 - b) Siapa presiden ketiga Republik Indonesia?, dan lain-lain.
 - 2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)
 Pada tingkatan ini pertanyaan yang diajukan mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan mengatur informasi atau data yang mereka terima dengan kata-kata mereka sendiri atau dengan menafsirkan atau membaca dengan teliti informasi atau data yang disajikan dalam grafik sebagai perbandingan atau membeda-bedakan. Contohnya :
 - a) Jelaskan dengan cara yang terdengar alami bagi anda, apa manfaat bawang merah!
 - b) Informasi atau data apa saja yang bisa kita dapatkan dari kurva tersebut?

⁴³Dibrina Raseuke Ginting, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

3) Pertanyaan aplikasi (*application question*)

Pertanyaan yang mengharuskan peserta didik untuk memberi jawaban tersendiri dengan mengimplementasikan pengetahuannya, informasi, ketentuan, dan standar mereka serta hal lain yang telah diterima. Contohnya : menurut ketentuan yang ada, organisme manakah yang merupakan protozoa.⁴⁴

4) Pertanyaan analisis (*analysis question*)

Pada tingkatan ini, peserta didik harus melacak jawaban dengan : membedakan alasan dalam permasalahan yang muncul, serta mencari faktor-faktor pendukung yang membantu tercapainya tujuan atau spekulasi, kemudian membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. Contohnya : seiring bergantinya tahun, kenakalan pada remaja semakin meningkat. Bisakah anda menunjukkan bukti-buktinya?

5) Pertanyaan sintesis (*synthesis question*)

Pertanyaan sintesis mengharuskan siswa untuk :

- a) Menyusun rancangan atau prakiraan. Misalnya : ketika tanaman disiram dengan pengaturan asam korosif apa yang akan terjadi?
- b) Menyelesaikan permasalahan dalam pandangan pikiran kreatifnya. Misalnya : ketika anda berada di tengah-tengah kumpulan serigala lapar. Bagaimana tanggapan anda dalam mengelolanya?
- c) Mencari motivasi. Misalnya : buatlah artikel singkat yang mendeskripsikan kualitas dan apa yang anda rasakan!

6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Pertanyaan ditingkatan ini, siswa diharapkan menjawab dengan memberi evaluasi atau penilaian terhadap isu-isu yang ada. Misalnya : seperti yang anda lihat, manakah yang lebih baik dan lebih murah dalam penyebarluasan pembelajaran, SD Inpres atau sekolah terbuka.⁴⁵

⁴⁴J.J. Hasibuan & Moedjiono, "Proses Belajar Mengajar," XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 16.

⁴⁵Moedjiono.

e. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Bertanya

1) Kelebihan Kemampuan Bertanya

- a) Bertanya, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mencari bukti terkait penalarannya. Hal ini membuat mereka lebih bertindak secara positif, misalnya keinginan yang kuat untuk meyakinkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- b) Menumbuhkan rasa keingintahuan, minat, serta hal-hal yang dianggap menarik peserta didik terhadap topik pembelajaran.
- c) Mendorong dan membangkitkan minat siswa untuk belajar secara efektif, kemudian menumbuhkan pertanyaan dari diri mereka sendiri.
- d) Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menyampaikan pemikiran untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah tersebut.
- e) Semua tugas distrukturkan dan peserta didik mendapat peluang untuk menunjukkan mentalitas, kemampuan, dan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
- f) Menumbuhkan kecakapan siswa ketika menyampaikan pendapat, bertanya secara logis, terstruktur, dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.
- g) Mendorong siswa supaya berpartisipasi ketika berdiskusi, berargumentasi untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya serta memberikan kesimpulan.
- h) Membentuk karakter untuk saling terbuka dalam memberi dan menerima masukan atau ide, memperkaya kemampuan berbahasa, dan meningkatkan sikap toleransi ketika berkelompok
- i) Siswa dibiasakan untuk berpikir secara kritis dan adaptif terhadap permasalahan yang muncul.⁴⁶

2) Kekurangan Kemampuan Bertanya

- a) Jenis pertanyaan terkadang tidak sesuai
- b) Kualitas pertanyaan peserta didik masih rendah

⁴⁶Reza Safitri, "Penerapan Scientific Approach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017).

- c) Kemampuan dasar menjadi tolak ukur siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga ukuran dalam mengajukan pertanyaan di kelas sangatlah bergantung pada kecakapan dasar yang diperoleh dari tingkat atau materi sebelumnya.
- d) Tidak semua siswa mempunyai keberanian dalam mengajukan pertanyaan.
- e) Terkadang siswa menganggap jika bertanya itu dianggap tidak pintar.⁴⁷

2. Kemampuan Menjawab

a. Pengertian Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Kemampuan menjawab pertanyaan ialah kemampuan peserta didik dalam memberi jawaban, dan setiap jawaban yang diberikan setidaknya terdiri dari satu ketentuan atau klausa dan dalam setiap pernyataan atau ketentuan tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Kumpulan kata yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap dinamakan klausa.

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru baik secara tertulis ataupun secara lisan itu sebagai pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik. Ketika peserta didik bisa menjawab suatu pertanyaan dengan tepat dan berani mengutarakan pendapatnya, maka peserta didik tersebut sudah paham dan menguasai materi yang diajarkan.⁴⁸

Dari uraian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menjawab pertanyaan ialah kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan setiap jawaban yang disampaikan adalah susunan kata yang terdiri dari komponen *Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap* dan aktivitas ini dilakukan oleh pendidik melalui berbagai macam latihan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik baik itu secara lisan ataupun tertulis.

b. Indikator Kemampuan Menjawab

Kemampuan menjawab juga mempunyai beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menjawab yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun indikator

⁴⁷Safitri.

⁴⁸Andi Ismi Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa*, 2020.

kemampuan menjawab menurut Andi Nur Ana Qurnia terdiri dari 4 indikator diantaranya adalah C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (Analisis).⁴⁹ Sedangkan menurut Andi Ismi Nurwiratmi indikator dari kemampuan menjawab adalah antara pertanyaan yang diberikan melalui lembar tes dengan jawaban peserta didik berhubungan erat.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator kemampuan menjawab yang bersumber dari Andi Ismi Nurwiratmi yang memaparkan indikator kemampuan menjawab ialah antara pertanyaan yang diberikan melalui lembar tes dengan jawaban peserta didik berhubungan erat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Menurut Hurlock (2001: 186-187) dalam Qurnia faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menjawab pertanyaan adalah:⁵¹

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menjawab pertanyaan yaitu ada empat diantaranya :

a) Kesehatan

Secara umum kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, terutama pada kemampuan dalam menjawab suatu pertanyaan. Seorang individu atau siswa yang kondisi fisiknya sehat akan berpengaruh positif pada aktivitas belajar individu. Begitu juga sebaliknya, jika keadaan fisik dalam kondisi lemah atau sakit, itu akan menggagalkan pencapaian hasil belajar yang seharusnya maksimal. Maka dari itu, kesehatan sangatlah berpengaruh pada proses belajar seperti halnya kemampuan untuk menjawab pertanyaan.

⁴⁹Andi Nur Ana Qurnia, "Pengaruh Metode Pembelajaran Spotlight Terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 BULUKUMBA" (UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁵⁰Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa.*

⁵¹Qurnia, "Pengaruh Metode Pembelajaran Spotlight Terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 BULUKUMBA."

b) Kecerdasan

Kecerdasan pada umumnya memiliki arti yaitu kemampuan psiko-fisik untuk menanggapi dorongan atau beradaptasi dengan lingkungannya dengan cara yang benar. Dengan begitu, kecerdasan tidak hanya terkait dengan sifat pikiran saja, akan tetapi berkaitan juga dengan organ tubuh yang lain.

Kecerdasan adalah mental utama yang mempertimbangkan pengalaman pendidikan peserta didik, salah satunya adalah kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa-siswi yang lain, dan itu merupakan penentu sifat belajar peserta didik.

c) Keinginan Berkomunikasi

Kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan tergantung pada kemauan individu masing-masing dalam menyampaikan pendapat terkait pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Jika peserta didik tidak benar-benar ingin berbicara dengan orang lain, maka pada saat itu mereka tidak akan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik atau dari siswa-siswi lain.

d) Motivasi/Dorongan

Motivasi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kelangsungan aktivitas belajar siswa, misalnya kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar atau siswa lain. Motivasi juga menyiratkan dampak kebutuhan dan keinginan pada kekuatan dan arah cara individu berperilaku.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semua itu bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa seperti halnya kemampuan dalam menjawab pertanyaan. Hubungan yang harmonis dalam keluarga seperti wali, anak, keluarga akan sangat membantu siswa untuk menjalankan kegiatan belajar dengan baik.

b) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap kemampuan menjawab pertanyaan, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi.

Pendidik dan teman sekelasnya bisa mempengaruhi pengalaman pendidikan siswa, misalnya kemampuan untuk menjawab pertanyaan. Setiap siswa tentunya perlu dilihat, diperhatikan, dihargai, dan dipuji ketika menunjukkan kemampuannya di hadapan para sahabat dan gurunya. Ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, ia ingin didengarkan oleh pendidik dan seluruh teman-temannya. Maka dari itu, ketika seorang menjawab pertanyaan berlaku hal yang sama bagi guru untuk memperhatikan peserta didik yang menjawab pertanyaan.⁵²

3. Hubungan antara Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berbantuan Media *Index Card Match* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab

Bertanya menjadi salah satu wujud pelaksanaan dari kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan. Hal ini terwujud dalam pelaksanaan scientific approach yang aktivitasnya secara teknis diurai dalam bentuk 5M (Menanya, mencari informasi, mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dimaksud peneliti disini ialah model pembelajaran yang bisa untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran baik itu dengan bertanya ataupun dengan menjawab suatu pertanyaan dengan menggunakan media *index card match* atau media kartu yang telah diberikan oleh guru.

Jadi bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab saling berhubungan satu sama lain. Dimana model pembelajaran *giving question and getting answer* ini mampu untuk melatih peserta didik memiliki skill dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

⁵²Qurnia.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang bisa peneliti gunakan sebagai sumber rujukan awal dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Chasanah, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto pada tahun 2012, dengan judul penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N Banyudono tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *giving question and getting answer* (GQGA) mempengaruhi hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran *giving question and getting answer*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.⁵³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Sigit Setiaji dan Joko pada tahun 2013, dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan sosial siswa pada standar kompetensi memahami dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 2 Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* (MPKTGQGA) lebih tinggi secara signifikan dengan rata-rata nilai 80,22 dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan rata-rata 76 pada taraf signifikansi 5%; dan (2) keterampilan sosial peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* (MPKTGQGA) dengan rata-rata nilai 75,89 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan keterampilan sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan

⁵³Amalia Chasanah, Slamet Santosa, and Joko Ariyanto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma N Banyudono Tahun Ajaran 2011 / 2012," *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. September (2012): 29–38.

perolehan nilai rata-rata 70,08. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran *giving question and getting answer*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.⁵⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah pada tahun 2015, dengan judul penelitian efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII materi pokok statistika di MTs. Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata keaktifan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan perolehan $t_{hitung} = 8,166$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671. Sedangkan pada data hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 6,440$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, yaitu hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran *giving question and getting answer*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.⁵⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asurya Octaviyunas dan Arta Ekayanti pada tahun 2018, dengan judul pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* dan *think pair share* terhadap kemampuan penalaran matematika siswa kelas VII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting*

⁵⁴Rachmad Setiaji, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2013): 137–44.

⁵⁵Siti Mutmainah, "Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Materi Pokok Statistika Di Mts . Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Skripsi," 2015.

answer (GQGA) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran siswa kelas VII B dengan peningkatan yang terjadi dari nilai *pretest* ke *posttest*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran *giving question and getting answer*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah kemampuan penalaran matematika peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.⁵⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Meina Ayuningsih dan Ketut Gus Oka Ciptahadi pada tahun 2020, dengan judul pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kecerdasan logis matematis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis peserta didik yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dari pada kecerdasan logis matematis peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kecerdasan logis matematis peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran *giving question and getting answer*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah kecerdasan logis matematis peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.⁵⁷

⁵⁶Asurya Octaviyunas and Arta Ekayanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer Dan Think Pair Share Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 341–52, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.453>.

⁵⁷Ayuningsih, Ni Putu Meina, "Jurnal Pendidikan Matematika."

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Amalia Chasanah, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto pada tahun 2012.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi <i>giving question and getting answer</i> (GQGA) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan diterapkannya model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan pembelajaran secara konvensional.		
2	Rachmad Sigit Setiaji dan Joko pada tahun 2013.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di SMK Negeri 2 Surabaya.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>giving question and getting answer</i> (MPKTGQGA) lebih tinggi secara signifikan dengan rata-rata nilai 80,22 dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan rata-rata 76 pada taraf signifikansi 5%; dan (2) keterampilan sosial peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>giving question and getting answer</i> (MPKTGQGA) dengan rata-rata nilai 75,89 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan keterampilan sosial peserta didik yang</p>		

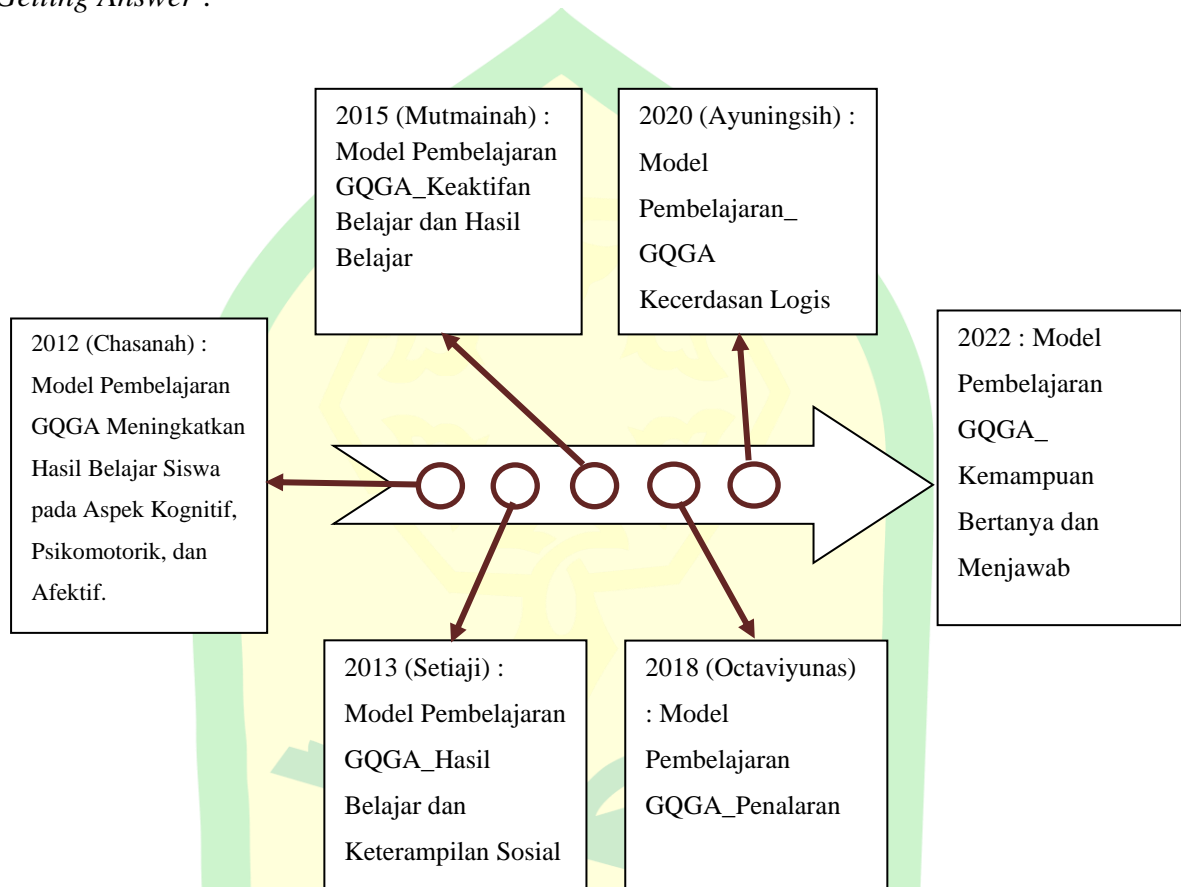
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan perolehan nilai rata-rata 70,08.		
3	Siti Mutmainah pada tahun 2015.	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Giving Question and Answer</i> Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Materi Pokok Statistika Di Mts. Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.	Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata keaktifan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan perolehan $t_{hitung} = 8,166$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671. Sedangkan pada data hasil belajar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>diperoleh $t_{hitung} = 6,440$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, yaitu hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori.</p>		

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Asurya Octaviyunas dan Arta Ekayanti pada tahun 2018.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer dan Think Pair Share</i> Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> (GQGA) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran siswa kelas VII B dengan peningkatan yang terjadi dari nilai <i>pretest</i> ke <i>posttest</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di variabel X nya tentang model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y adalah kemampuan penalaran matematika peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab
5	Ni Putu Meina Ayuningsih dan Ketut Gus Oka Ciptahadi pada tahun 2020.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis peserta didik yang diberi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu terletak di	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kecerdasan Logis Matematis.	<p>pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> lebih baik dari pada kecerdasan logis matematis peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap kecerdasan logis matematis peserta didik.</p>	variabel X nya tentang model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .	adalah kecerdasan logis matematis peserta didik, sementara pada penelitian ini variabel Y nya adalah kemampuan bertanya dan menjawab.

Berikut ini disajikan *Fishbone* Perkembangan Penelitian Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* :



Gambar 2.1. *Fishbone* Perkembangan Penelitian Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

C. Kerangka Konseptual

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi bisa meningkatkan suasana kelas menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran, dengan diterapkannya suatu model pembelajaran yang menarik akan menjadikan pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, ketika pembelajaran berlangsung tidak hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas akan tetapi peserta didik juga aktif selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung secara optimal bisa membuat peserta didik

antusias dalam mengikuti pembelajaran dan akan mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo masih terbilang rendah atau minim. Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan peserta didik yang lainnya masih pasif. Kondisi tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Maka dari itu seorang guru diharapkan mampu untuk mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan adalah dua kemampuan yang wajib ada dalam diri peserta didik. Dalam kurikulum 2013 kemampuan bertanya sangatlah dianjurkan. Jadi seorang guru harus melatih dan membiasakan peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari bertanya dalam proses pembelajaran ialah untuk membantu peserta didik menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan tujuan dari menjawab pertanyaan sendiri ialah untuk memberi informasi dari apa yang telah peserta didik pahami, sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.

Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan perlu untuk dibiasakan, karena hal tersebut tidak akan tumbuh begitu saja. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran yang bisa menarik minat dan antusias peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Salah satu model pembelajaran yang cocok menurut peneliti untuk diimplementasikan adalah model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran IPA tema sistem pernapasan manusia. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan khususnya peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

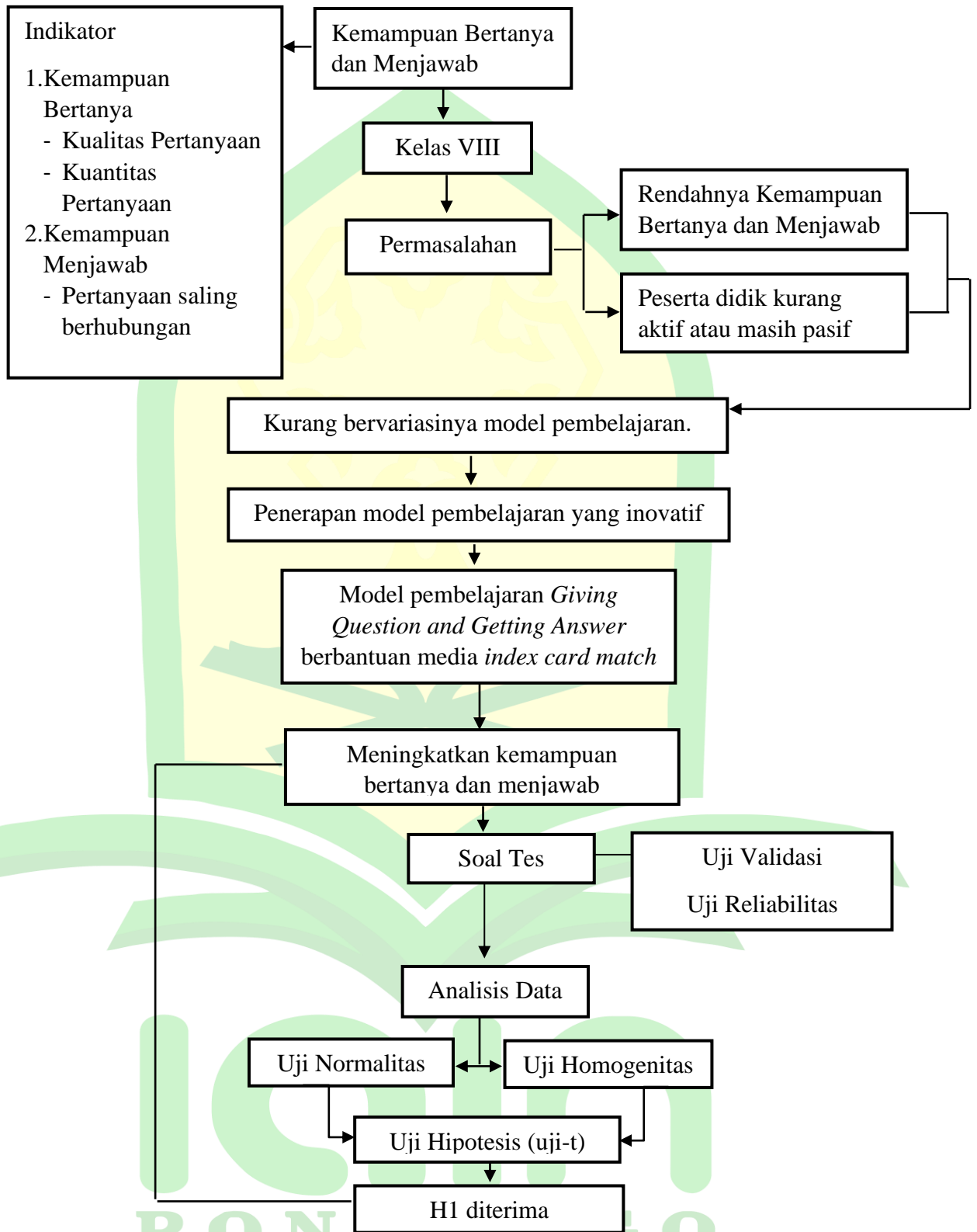
Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan jawaban menggunakan media kartu

(*index card*) yang diberikan oleh guru. Model ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik diperlukan instrumen penelitian yakni *test* soal uraian untuk kemampuan menjawab sedangkan untuk kemampuan bertanya peserta didik menulis pertanyaan sebanyak-banyaknya yang disesuaikan dengan indikator kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Instrumen sebelum diberikan kepada peserta didik dilakukan uji validasi terlebih dahulu oleh dosen. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan alat bantu SPSS. Kemudian setelah instrumen valid dan reliabel selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* dan untuk kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan kemudian dilakukan *test* untuk mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Untuk tahap selanjutnya, setelah memperoleh data yakni dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh apakah sudah normal atau tidak dan homogen atau tidak. Kemudian untuk uji yang terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji pra syarat dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima dengan alat bantu *minitab*.

Dari uraian diatas secara grafis peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini ialah sebagai berikut:





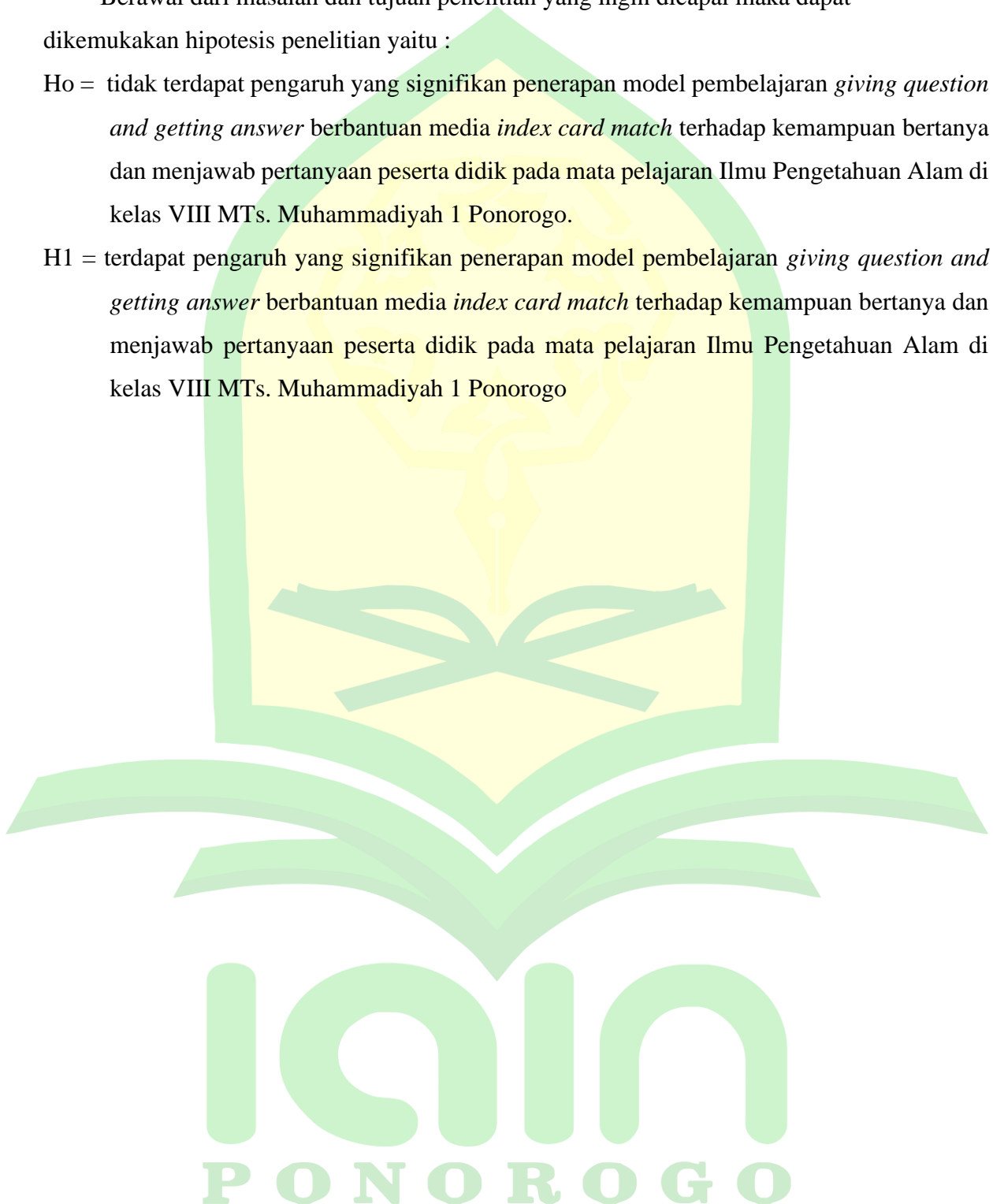
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Penelitian Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

D. Hipotesis Penelitian

Berawal dari masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu :

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

H1 = terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah alur penelitian yang akan dilakukan pada saat meneliti. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel untuk menguji atau menyelidiki teori-teori tertentu. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan alat penelitian yang disebut dengan instrumen, sehingga data yang diperoleh yang terdiri atas data numerik dapat dianalisis dengan metode statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang umum digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam keadaan yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti membagi objek atau subjek penelitian menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen atau orang-orang yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan yaitu kelompok kontrol.⁵⁸

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*. *Nonequivalent control grup design* adalah desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Perlakuan	Test
Kelas Eksperimen	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ = Pemberian perlakuan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match*.

⁵⁸Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa.*

X_2 = Pemberian perlakuan metode pembelajaran konvensional

O_2 = *Test* yang diberikan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_4 = *Test* yang diberikan pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Stadion Timur No. 20 B, Ronowijayan, Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat magang II dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, didapatkan informasi bahwasanya "siswa-siswi kelas VIII mempunyai tingkat kemampuan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan masih sangat rendah/ minim. Hal ini diketahui pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang lain masih terlihat pasif. Dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, dimulai dari tanggal 07 Maret 2022 sampai dengan 26 Maret 2022. Alokasi waktu yang digunakan yakni 3 kali tatap muka.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, populasinya ialah semua peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Sampel yang diambil disini sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti dan bisa mewakili hasil penelitian (*representative*). Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 31 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berbantuan media *index card match* : Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk selalu aktif dan tertarik untuk maju dengan cara bertanya dan menanggapi pertanyaan dengan memanfaatkan media kartu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.⁵⁹ *Index card match* adalah potongan kartu yang akan digunakan sebagai media pembelajaran selama diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer*.
2. Kemampuan Bertanya dan Menjawab : Kemampuan bertanya pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang belum dipahaminya. Sedangkan untuk kemampuan dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa ketika menjawab pertanyaan memakai bahasa atau kata-kata yang mudah untuk dimengerti.
3. Indikator Kemampuan Bertanya dan Menjawab : Indikator kemampuan bertanya dalam penelitian ini ialah berupa kualitas pertanyaan yang disampaikan siswa dan kuantitas pertanyaan yang diajukan.⁶⁰ Adapun indikator dalam kemampuan menjawab pertanyaan adalah antara pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan jawaban dari siswa itu saling berhubungan.⁶¹

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi secara langsung, dimana dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan secara langsung

⁵⁹Lu'lu Iftitahussariroh. "Metode Giving Question And Getting Answer Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di Mi Ma ' Arif Nu Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2018.

⁶⁰Pratiwi, Kamilasari, and Nuri, "Ipa Materi Suhu Dan Kalor dengan Model Problem Based."

⁶¹Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa.*

(tanpa adanya alat) terhadap kejadian-kejadian yang terjadi pada subyek yang sedang diamati. Pengamatan yang dilakukan itu baik dalam keadaan yang sebenar-benarnya atautkah dilaksanakan dalam keadaan yang dibuat secara khusus.⁶²

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Observasi ini dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan berbantuan media *index card match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penilaian pengamatan yaitu dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang disediakan.

b. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada setiap individu (responden) untuk memperoleh jawaban, baik dengan cara tertulis ataupun secara lisan, dengan tujuan agar dapat diketahui kemampuan dari masing-masing individu atau responden yang terlibat.⁶³

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tes digunakan setelah peserta didik diberi berlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol, tes digunakan setelah peneliti mengajar di kelas tersebut.

Untuk kemampuan bertanya, model tes yang digunakan yaitu peserta didik menulis pertanyaan sebanyak-banyaknya terkait materi yang belum mereka pahami. Sedangkan untuk tes kemampuan dalam menjawab pertanyaan yaitu berupa tes uraian sebanyak 9 soal.

c. Dokumentasi

⁶²Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Kedua (Bandung: ALFABETA, 2012).

⁶³Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan," II (Bandung: PT. Revika Aditama, 2014), 95.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pelengkap terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen peserta didik, sekolah dan lain sebagainya.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, baik itu dokumen tentang profil sekolah, guru, peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Instrumen yang digunakan ialah pedoman observasi, butir tes, dan format dokumentasi.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang dimaksud disini adalah model observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan tempatnya dimana. Pedoman ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Observasi ini dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII di MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penilaian pengamatan dilakukan dengan cara memberi tanda ceklist pada setiap kolom yang disediakan.

b. Butir tes

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan bertanya peserta didik dan menjawab pertanyaan pada kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) maupun kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Untuk tes kemampuan bertanya, model tes yang akan digunakan yaitu peserta didik menulis pertanyaan sebanyak-banyaknya terkait materi pembelajaran yang belum mereka pahami. Adapun indikator kemampuan bertanya adalah kualitas dan kuantitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Kualitas dari pertanyaan yang diajukan itu diukur berdasar pada taksonomi Bloom revisi yakni pertanyaan kognitif pada tingkatan rendah. Pertanyaan kognitif tingkat rendah adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik ada pada tingkatan kognitif (C1) yaitu menghafal; (C2)

memahami; dan (C3) menerapkan.⁶⁴ Untuk kuantitas pertanyaan yaitu diukur dengan seberapa banyak peserta didik mengajukan pertanyaan.⁶⁵ Sedangkan untuk tes kemampuan dalam menjawab pertanyaan ialah berupa tes uraian yang harus di isi oleh peserta didik dengan benar, antara pertanyaan dan jawaban harus sesuai satu sama lain dan saling terhubung.

Adapun kisi-kisi kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bertanya Peserta Didik⁶⁶

No	Indikator	Kisi-kisi	Total Skor	Kategori
1	Kualitas Pertanyaan	Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C3 (Menerapkan)	30	Tinggi
		Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C2 (Memahami)	20	Sedang
		Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C1 (Mengingat/menghafal)	10	Rendah
2	Kuantitas Pertanyaan	Jika peserta didik mengajukan pertanyaan ≥ 3 pertanyaan dalam satu kali pertemuan	30	Tinggi
		Jika peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 2 sampai 3 pertanyaan dalam satu kali pertemuan	20	Sedang
		Jika peserta didik mengajukan 1 pertanyaan dalam satu kali pertemuan	10	Rendah

⁶⁴Pratiwi, Kamilasari, and Nuri, "IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem Based."

⁶⁵Ginting, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar."

⁶⁶Pratiwi, Kamilasari, and Nuri, "Ipa Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem Based."

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menjawab Peserta Didik⁶⁷

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif	No. Soal	Rubrik Penilaian
3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan	3.9.1 Menyebutkan organ-organ penyusun sistem pernapasan manusia.	C1	1	1. Mendapat nilai 4 jika peserta didik menjawab dengan benar dan lengkap. 2. Mendapat nilai 3 jika peserta didik menjawab dengan benar tetapi kurang lengkap. 3. Mendapat nilai 2 jika peserta didik menjawab dengan jawaban salah. 4. Mendapat nilai 1 jika peserta didik tidak mampu menjawab.
	3.9.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pernapasan manusia	C1	2	
	3.9.3 Mengidentifikasi berbagai gangguan pada sistem pernapasan manusia	C1	3	
	3.9.4 Menjelaskan upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan	C2	4	
	3.9.5 Membedakan proses pernapasan dada dengan pernapasan perut.	C2	5	

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan data-data yang dibutuhkan pada skripsi ini, baik itu terkait dokumen profil sekolah, peserta didik dan lain sebagainya.

Tabel 3.4 Indikator dan Sub Indikator Variabel Penelitian

⁶⁷Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa.*

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
(VARIABEL X1) Model <i>Giving Question and Getting Answer</i>	Mengajukan Pertanyaan	Menulis suatu pertanyaan yang masih belum dimengerti.
	Menyampaikan Informasi	Cepat tanggap ketika menyampaikan informasi baik itu dalam menjawab pertanyaan
	Menarik Kesimpulan	Mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang diajarkan
	Kejelasan Penyampaian	Jelas dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan
	Penguasaan Materi	Kebenaran dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
	Interaksi Dalam Kelompok	Kekompakan kelompok
(VARIABEL Y) Kemampuan Bertanya	Kualitas Pertanyaan	Pertanyaan yang diajukan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu C1 (menghafal); C2 (memahami); dan C3 (menerapkan)
	Kuantitas Pertanyaan	Jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan peserta didik
Menjawab Pertanyaan	Pertanyaan saling berhubungan	Antara pertanyaan dan jawaban harus sesuai satu sama lain dan saling terhubung.

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pada penelitian, sebelum diterapkan sebaiknya diuji cobakan dulu. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan itu sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang berguna untuk memutuskan apakah suatu data valid atau tidak. Jika hasil validitas dari suatu instrumen makin tinggi atau meningkat, maka pada saat itu hasil tes yang telah dilaksanakan adalah valid. Dalam penelitian ini uji validitas diselesaikan menggunakan SPSS 25. Hasil data penelitian dinyatakan valid jika *pearson correlation* positif serta nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dan data dikatakan

tidak valid jika nilai dari *pearson correlation* negatif serta nilai signifikansinya melebihi dari 0,05.⁶⁸

Berikut adalah hasil uji validitas soal tes menggunakan SPSS 25 :

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,935	0,444	Valid
2	0,492	0,444	Valid
3	0,935	0,444	Valid
4	0,935	0,444	Valid
5	0,775	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan dari hasil suatu penelitian. Tes yang dilakukan akan memberi hasil yang sama ketika di uji cobakan pada kesempatan dan waktu yang berbeda. Penggunaan metode untuk menentukan reliabilitas ini ialah koefisien *Split Half*. Suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi yakni pengukuran yang bisa menghasilkan nilai ukur tetap (*reliable*). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kepercayaan data hasil penelitian ialah memakai teknik analisis *Split Half* dengan bantuan SPSS 25. Data dianggap reliabel apabila nilai *Guttman Split-Half* melebihi 0,6. Dan data dianggap tidak reliabel jika nilai dari *Guttman Split-Half* kurang dari 0,6.⁶⁹

Berikut adalah hasil uji reabilitas soal tes menggunakan SPSS 25 :

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.783
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	.780
		N of Items	2 ^b
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			.915
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.956
	Unequal Length		.957

⁶⁸Anita Septariani Isnain, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Rasional Peserta Didik Kelas VII Materi Pencemaran Lingkungan Di Mts Ma'arif Al -Ishlah Bungkal" (IAIN Ponorogo, 2021).

⁶⁹Isnain.

Guttman Split-Half Coefficient	.931
a. The items are: Soal1, Soal5, Soal6.	
b. The items are: Soal6, Soal7, Soal9.	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dan data dianalisis dengan cara menguraikan data apa adanya tanpa bermaksud untuk menarik atau menggeneralisasi kesimpulan yang ditetapkan untuk umum.⁷⁰

Adapun langkah-langkah dari analisis deskriptif dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Ket :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai dari data yang dimiliki

n = Banyaknya data yang dimiliki

b. Menghitung standar deviasi

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, ed. ALFABETA, 2nd ed. (Bandung, 2019).

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Ket :

- S = standar deviasi
 xi = nilai tengah
 \bar{x} = nilai rata-rata
 fi = frekuensi
 n = banyaknya data

1) Membuat tabel kategorisasi

a. Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}}$$

b. Menghitung presentase pada tabel kategorisasi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Angka persentase
 f = Frekuensi kategori
 n = Banyaknya sampel

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik untuk menganalisis data pada sampel serta hasil yang diperoleh, hal ini juga berlaku untuk populasi. Statistik ini tepat digunakan pada saat pengambilan sampel dari suatu populasi murni atau jelas. Metode pengambilan sampel dari banyaknya populasi tersebut dilaksanakan dengan cara acak.

Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial yang digunakan ialah *uji-t* dua sampel *independent*. Namun sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat data apakah terdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujiannya menggunakan rumus *Chi-kuadrat*.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} : Nilai *Chi – Kuadrat* hitung

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi harapan

k : banyaknya kelas

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} didapat dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui data dari dua kelompok apakah data tersebut asalnya dari populasi homogen atau tidak. Statistik uji *levene* digunakan untuk menghitung ketika melakukan uji homogenitas dengan menggunakan alat bantu yang dinamakan SPSS. Data dari hasil penelitian dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan dikatakan tidak homogen ketika data tersebut nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

c. Pengujian hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitiannya ialah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

μ_1 = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and*

getting answer pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

μ_2 = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap kemampuan peserta didik dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan peserta didik yang mendapat model pembelajaran *giving question and getting answer* dan yang tidak mendapat model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo, ialah dengan menggunakan statistik *Uji-t*.

Dilakukannya pengujian hipotesis, yaitu untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan. Pengujian hipotesis pada data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik dilakukan menggunakan statistik uji *independent* sampel *t-test* dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : Variansi kelompok perlakuan

s_2^2 : Variansi kelompok kontrol

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh rata-rata kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII Mts. Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh rata-rata kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran *giving question and getting answe* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII Mts. Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Statistik

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* di kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai observer yang mengisi lembar observasi selama pembelajaran di kelas VIII B berlangsung. Guru mengisi lembar observasi dengan memberikan skor 4 (jika penerapan model pembelajaran sudah sangat sesuai), memberikan skor 3 (jika penerapan model pembelajaran sudah sesuai), skor 2 (jika penerapan model pembelajaran kurang sesuai), dan memberikan skor 1 (jika penerapan model pembelajaran tidak sesuai). Selanjutnya keseluruhan skor yang diperoleh pada setiap pertemuan dijumlahkan sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

Pertemuan	Aspek yang diamati															Jumlah
	Kegiatan Awal/ Pendahuluan			Kegiatan Inti										Kegiatan Penutup		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	54
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Sumber Data : Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Index Card Match

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan persentase skor perolehan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*

berbantuan media *index card match* dengan memakai rumus berikut:⁷¹ $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$, dengan keterangan P = Perilaku, f = frekuensi gejala yang nampak, dan N = skor maksimal yakni 60, sehingga didapatkan hasil berikut ini :

Tabel 4.2 Persentase Skor Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Index Card Match

Hasil Observasi	Skor	Keterangan
Pertemuan Pertama	54	Pada pertemuan pertama total skor yang didapat adalah 54 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model <i>GQGA</i> berbantuan media <i>index card match</i> yakni $\frac{54}{60} \times 100 \% = 90\%$
Pertemuan Kedua	59	Pada pertemuan kedua total skor yang didapat adalah 59 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model <i>GQGA</i> berbantuan media <i>index card match</i> yakni $\frac{59}{60} \times 100 \% = 98,33\%$
Pertemuan Ketiga	60	Pada pertemuan ketiga total skor yang didapat adalah 60 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model <i>GQGA</i> berbantuan media <i>index card match</i> yakni $\frac{60}{60} \times 100 \% = 100\%$

Sumber Data : Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Berbantuan Media Index Card Match

Tabel 4.2 menggambarkan jumlah persentase dari hasil skor observasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* pada setiap pertemuan, yaitu mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 90%, pertemuan kedua persentase yang diperoleh sebesar 98,33%, dan pada pertemuan yang terakhir yaitu pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 100%.

⁷¹Nurwiratmi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa.*

Dari uraian di atas, bisa terlihat bahwa peneliti sudah sangat sesuai atau baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik melaksanakan semua tahapan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dibantu dengan media *index card match* sehingga model pembelajaran ini bisa terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti juga dikategorikan efektif karena bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam menanyakan materi-materi yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.

2. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

a. Kemampuan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diperoleh data dari instrumen tes kemampuan bertanya pada kelas eksperimen ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

No	Kode Nama Siswa	Nilai Test	Rata-Rata
1	x1	35	30
2	x2	25	29
3	x3	30	30
4	x4	28	30
5	x5	28	29
6	x6	35	29
7	x7	30	28
8	x8	35	28
9	x9	35	27
10	x10	28	26
11	x11	35	26
12	x12	32	25
13	x13	19	23

Sumber Data : Hasil Test Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif kemampuan bertanya peserta didik kelas eksperimen diuraikan dalam *output* SPSS 25 berikut ini.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rataTest Kemampuan Bertanya	13	23	30	27.69	2.175
Valid N (listwise)	13				

Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dalam Output SPSS 25

Dari tabel 4.4 bisa kita ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terendah peserta didik di kelas eksperimen adalah 23 sedangkan untuk nilai maximum atau nilai tertingginya adalah 30. Untuk nilai rata-rata atau mean adalah 27,69. Sedangkan untuk standar deviasinya ialah 2,175. Kemudian untuk mengetahui kategori dari kemampuan bertanya peserta didik kelas eksperimen ini maka peneliti memakai rumus berikut:

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{30 - 23}{3} = 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan bertanya peserta didik, peneliti menggunakan acuan indikator kemampuan bertanya, dimana terdapat 2 indikator dalam kemampuan bertanya yakni kualitas dan kuantitas pertanyaan. Peserta didik dikatakan berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut :

- a. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C3 (menerapkan) dan mengajukan pertanyaan lebih dari 3 maka peserta didik tersebut berada dalam kategori tinggi.
- b. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C2 (memahami) dan mengajukan pertanyaan sebanyak 2 sampai 3 pertanyaan maka peserta didik tersebut berada dalam kategori sedang.

- c. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C1 (mengingat/menghafal) dan mengajukan 1 pertanyaan maka peserta didik tersebut berada dalam kategori rendah.

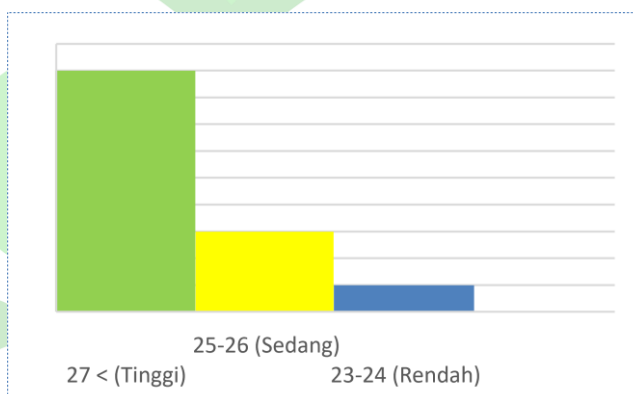
Tabel 4.5 Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Rata-rata Hasil Tes Kelas Eksperimen		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	23-24	1	8%	Rendah
2	25-26	3	23%	Sedang
3	27<	9	69%	Tinggi
Jumlah		13	100%	

Sumber Data : Hasil Rata-rata Tes Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen

Dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan bertanya peserta didik yang menerima model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* memperoleh rata-rata total nilai tes dengan beberapa kategori. Kategori yang pertama yakni kategori rendah dengan persentase 8% ditunjukkan dengan 1 orang peserta didik, kategori yang kedua yaitu kategori sedang dengan perolehan persentase 23% ditunjukkan dengan 3 orang peserta didik, sedangkan untuk kategori terakhir yakni kategori tinggi dengan persentase yang diperoleh sebesar 69% ditunjukkan oleh 9 orang peserta didik. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa kemampuan bertanya peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran ini ialah berada pada tingkatan kategori tinggi dengan jumlah 9 orang peserta didik memperoleh persentase terbesar yakni 69%.

Kategorisasi kemampuan bertanya ini dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogtam Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen

b. Kemampuan Menjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diperoleh data dari instrumen tes kemampuan menjawab pada kelas eksperimen ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

No	Kode Nama Siswa	Nilai Test	Rata-Rata
1	x1	90	86
2	x2	75	85
3	x3	85	85
4	x4	90	86
5	x5	85	80
6	x6	95	80
7	x7	95	78
8	x8	80	77
9	x9	85	76
10	x10	85	75
11	x11	95	74
12	x12	75	71
13	x13	80	70

Sumber Data : Hasil Tes Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen diuraikan dalam *output* SPSS 25 berikut ini.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata Kemampuan Menjawab Kelas Eksperimen	13	70	86	78.69	5.559
Valid N (listwise)	13				

Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dalam Output SPSS 25

Dari tabel 4.7 bisa kita ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terendah kemampuan menjawab peserta didik di kelas eksperimen adalah 70 sedangkan untuk nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 86. Untuk nilai rata-rata atau mean adalah 78,69 sedangkan untuk standar deviasinya ialah 5,559. Kemudian untuk mengetahui kategori dari kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen ini maka peneliti memakai rumus berikut:

$$\text{Rumus Kategori} \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{86 - 70}{3} = 5,33 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan menjawab peserta didik, peneliti menggunakan acuan 3 kategori sebagai berikut :

- Kategori tinggi jika peserta didik mampu menjawab dengan benar dan lengkap.
- Kategori sedang jika peserta didik mampu menjawab dengan benar tetapi kurang lengkap.
- Kategori rendah jika peserta didik menjawab dengan jawaban salah.

Tabel 4.8 Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen

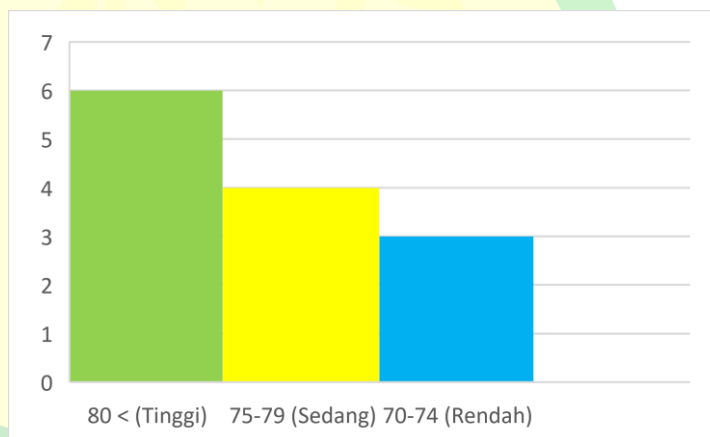
No	Rentang Nilai	Rata-rata Hasil Tes Kelas Eksperimen		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	70-74	3	23%	Rendah
2	75-79	4	31%	Sedang
3	80<	6	46%	Tinggi
Jumlah		13	100%	

Sumber Data : Hasil Rata-rata Tes Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen

Dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan menjawab peserta didik yang menerima model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* memperoleh rata-rata total nilai tes dengan beberapa kategori. Kategori yang pertama yakni kategori rendah dengan persentase 23% ditunjukkan dengan 3 orang peserta didik, kategori yang kedua yaitu kategori

sedang dengan perolehan persentase 31% ditunjukkan dengan 4 orang peserta didik, sedangkan untuk kategori terakhir yakni kategori tinggi dengan persentase yang diperoleh sebesar 46% ditunjukkan oleh 6 orang peserta didik. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa kemampuan menjawab peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran ini ialah berada pada tingkatan kategori tinggi dengan jumlah 6 orang peserta didik memperoleh persentase terbesar yakni 46%.

Kategorisasi kemampuan menjawab ini dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen

3. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

a. Kemampuan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diperoleh data dari instrumen tes kemampuan bertanya pada kelas kontrol ialah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

No	Kode Nama Siswa	Nilai Test	Rata-Rata
1	x1	21	21
2	x2	24	21
3	x3	24	21
4	x4	28	21
5	x5	19	20
6	x6	19	20
7	x7	23	20
8	x8	21	20
9	x9	23	20
10	x10	18	19
11	x11	21	19
12	x12	21	19
13	x13	16	19

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif kemampuan bertanya peserta didik kelas kontrol diuraikan dalam *output* SPSS 25 berikut ini.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata Kemampuan Bertanya Kelas Kontrol	13	19	21	20.00	.816
Valid N (listwise)	13				

Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol dalam Output SPSS 25

Dari tabel 4.10 bisa kita ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terendah peserta didik di kelas kontrol adalah 19 sedangkan untuk nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 21. Untuk nilai rata-rata atau mean adalah 20,00 sedangkan

untuk standar deviasinya ialah 0,816. Kemudian untuk mengetahui kategori dari kemampuan bertanya peserta didik kelas kontrol ini maka peneliti memakai rumus berikut:

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{21 - 19}{3} = 0,66 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan bertanya peserta didik, peneliti menggunakan acuan indikator kemampuan bertanya, dimana terdapat 2 indikator dalam kemampuan bertanya yakni kualitas dan kuantitas pertanyaan. Peserta didik dikatakan berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut :

- a. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C3 (menerapkan) dan mengajukan pertanyaan lebih dari 3 maka peserta didik tersebut berada dalam kategori tinggi.
- b. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C2 (memahami) dan mengajukan pertanyaan sebanyak 2 sampai 3 pertanyaan maka peserta didik tersebut berada dalam kategori sedang.
- c. Jika peserta didik bertanya berdasarkan kategori C1 (mengingat/menghafal) dan mengajukan 1 pertanyaan maka peserta didik tersebut berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.11 Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol

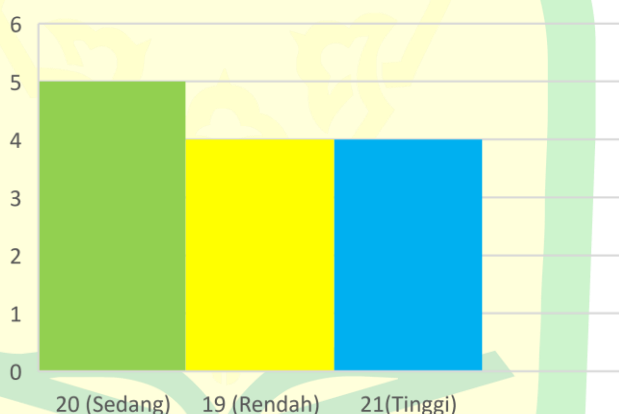
No	Rentang Nilai	Rata-rata Hasil Tes Kelas Kontrol		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	19	4	31%	Rendah
2	20	5	38%	Sedang
3	21	4	31%	Tinggi
Jumlah		13	100%	

Sumber Data : Hasil Rata-rata Test Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.11 bisa diketahui bahwa kemampuan bertanya peserta didik kelas kontrol memperoleh rata-rata total nilai dari hasil *test* dengan beberapa kategori. Kategori yang pertama yakni kategori rendah dengan persentase 31%

ditunjukkan dengan 4 orang peserta didik, kategori yang kedua yaitu kategori sedang dengan perolehan persentase 38% ditunjukkan dengan 5 orang peserta didik, sedangkan untuk kategori terakhir yakni kategori tinggi dengan persentase yang diperoleh sebesar 31% ditunjukkan oleh 4 orang peserta didik. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa kemampuan bertanya peserta didik kelas kontrol ialah berada pada tingkatan kategori sedang dengan jumlah 5 orang peserta didik memperoleh persentase terbesar yakni 38%.

Kategorisasi kemampuan bertanya ini dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Histogram Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol

b. Kemampuan Menjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diperoleh data dari instrumen tes kemampuan menjawab pada kelas kontrol ialah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match*

No	Kode Nama Siswa	Nilai Test	Rata-Rata
1	x1	80	80
2	x2	75	79
3	x3	80	80
4	x4	85	80
5	x5	80	75
6	x6	80	74

No	Kode Nama Siswa	Nilai Test	Rata-Rata
7	x7	90	74
8	x8	70	72
9	x9	75	73
10	x10	80	72
11	x11	85	71
12	x12	85	69
13	x13	75	66

Sumber Data : Hasil Test Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil analisis deskriptif kemampuan menjawab peserta didik kelas kontrol diuraikan dalam *output* SPSS 25 berikut ini.

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata Kemampuan Menjawab Kelas Kontrol	13	66	80	74.23	4.475
Valid N (listwise)	13				

Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol dalam Output SPSS 25

Dari tabel 4.13 bisa kita ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terendah peserta didik di kelas kontrol adalah 66 sedangkan untuk nilai maximum atau nilai tertingginya adalah 80. Untuk nilai rata-rata atau mean adalah 74,23 sedangkan untuk standar deviasinya ialah 4,475. Kemudian untuk mengetahui kategori dari kemampuan menjawab peserta didik kelas kontrol ini maka peneliti memakai rumus berikut:

$$\text{Rumus Kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{80 - 66}{3} = 4,66 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Untuk mengetahui tingkat kategori kemampuan menjawab peserta didik, peneliti menggunakan acuan 3 kategori sebagai berikut :

- a. Kategori tinggi jika peserta didik mampu menjawab dengan benar dan lengkap.
- b. Kategori sedang jika peserta didik mampu menjawab dengan benar tetapi kurang lengkap.

c. Kategori rendah jika peserta didik menjawab dengan jawaban salah.

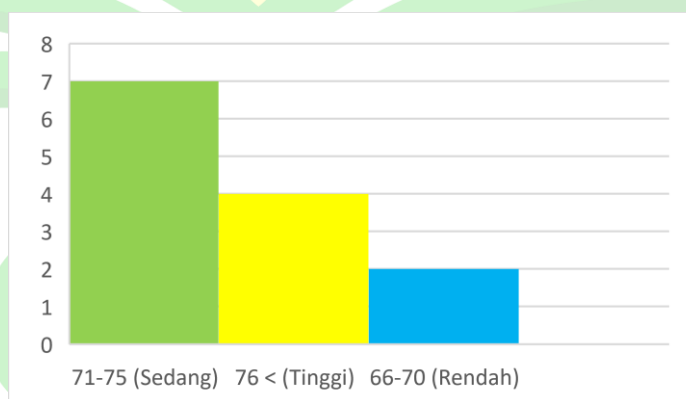
Tabel 4.14 Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Rata-rata Hasil Tes Kelas Kontrol		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	66-70	2	15%	Rendah
2	71-75	7	54%	Sedang
3	76 <	4	31%	Tinggi
Jumlah		13	100%	

Sumber Data: Hasil Rata-rata Test Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.14 bisa diketahui bahwa kemampuan menjawab peserta didik kelas kontrol memperoleh rata-rata total nilai dari hasil *test* dengan beberapa kategori. Kategori yang pertama yakni kategori rendah dengan persentase 15% ditunjukkan dengan 2 orang peserta didik, kategori yang kedua yaitu kategori sedang dengan perolehan persentase 54% ditunjukkan dengan 7 orang peserta didik, sedangkan untuk kategori terakhir yakni kategori tinggi dengan persentase yang diperoleh sebesar 31% ditunjukkan oleh 4 orang peserta didik. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa kemampuan menjawab peserta didik kelas kontrol ialah berada pada tingkatan kategori sedang dengan jumlah 7 orang peserta didik memperoleh persentase terbesar yakni 54%.

Kategorisasi kemampuan menjawab ini dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol

B. Analisis Data Statistik

Pada tahap ini, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan analisis statistik. Namun sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji suatu hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pemeriksaan prasyarat antara lain uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Normalitas

1) Uji Normalitas Data Kemampuan Bertanya

Uji normalitas data ialah suatu pengujian dari normal atau tidaknya suatu data. Dilakukannya uji ini ialah untuk melihat apakah data yang dihasilkan saat melakukan penelitian itu terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini diujikan pada data tes kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat bantu yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah aplikasi SPSS 25 dengan pengujian normalitas *kolmogrov smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Test* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kemampuan Bertanya	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Kemampuan Bertanya Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	.213	13	.111	.860	13	.039
	Kelas Kontrol	.165	13	.200*	.964	13	.817
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov* pada tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai signifikansi *test* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen ialah sebesar 0,111. sementara nilai signifikansi *test*

kemampuan bertanya peserta didik pada kelas kontrol ialah sebesar 0,200. Kedua data ini mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data ini dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Kemampuan Menjawab

Uji normalitas data ialah suatu pengujian dari normal atau tidaknya suatu data. Dilakukannya uji ini ialah untuk melihat apakah data yang dihasilkan saat melakukan penelitian itu terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini diujikan pada data *test* kemampuan menjawab kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat bantu yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah aplikasi SPSS 25 dengan pengujian normalitas *kolmogrov smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas *Test* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kemampuan Menjawab	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Kemampuan Menjawab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	.159	13	.200*	.912	13	.195
	Kelas Kontrol	.192	13	.200*	.942	13	.487

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov* pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai signifikansi *test* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen ialah sebesar 0,200. sementara nilai signifikansi *test* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas kontrol ialah sebesar 0,200. Kedua data ini mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Homogenitas

1) Uji Homogenitas Data Kemampuan Bertanya

Uji homogenitas adalah pengujian statistika yang bertujuan untuk melihat apakah data-data yang dihasilkan pada saat penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidaknya suatu data, juga untuk melihat apakah data yang didapat homogen atau tidak. Alat yang dipakai untuk menghitung data penelitian ini ialah SPSS 25 dengan menggunakan uji *Levene*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka data tidak homogen. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Test Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Bertanya Peserta Didik	Based on Mean	2.394	1	24	.135
	Based on Median	2.388	1	24	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.388	1	21.728	.137
	Based on trimmed mean	2.541	1	24	.124

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 4.17 diatas, diperoleh nilai signifikansi *test* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebesar 0,135 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki *varians* yang sama atau homogen.

2) Uji Homogenitas Data Kemampuan Menjawab

Uji homogenitas ini dilakukan yakni bertujuan untuk melihat apakah data-data yang di dapat saat penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Alat yang digunakan untuk menghitung data penelitian ini ialah SPSS 25 dengan menggunakan uji *Levene*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka data tidak homogen. Adapun hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas *Test* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Test Kemampuan Menjawab	Based on Mean	1.321	1	24	.262
	Based on Median	.970	1	24	.335
	Based on Median and with adjusted df	.970	1	23.313	.335
	Based on trimmed mean	1.362	1	24	.255

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai signifikansi *test* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebesar 0,262 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki *varians* yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada *test* dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka menggunakan statistik parametrik dengan uji yang digunakan adalah uji t yaitu *independent sample t-test*. Tujuan dari uji *independent sample t-test* ini ialah untuk mengetahui apakah nilai *test* yang dihasilkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik dirumuskan berikut ini :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap

kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

μ_1 = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

μ_2 = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil dari uji hipotesis ialah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Independent Sampel T-test Test Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Test Kemampuan Bertanya Peserta Didik	Equal variances assumed	2.394	.135	5.619	24	.000	9.000	1.602	5.694	12.306
	Equal variances not assumed			5.619	20.331	.000	9.000	1.602	5.663	12.337

Dari hasil *output* SPSS 25 pada tabel 4.19 dihasilkan perolehan data bagian *equal variances assumed* nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 5,619$; $df = 24$ dimana dalam tabel $t = 1,711$. Dari hal ini berarti nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,619 > 1,711$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.20 Hasil Uji Independent Sampel T-test Test Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Test Kemampuan Menjawab Peserta Didik	Equal variances assumed	1.321	.262	2.347	24	.027	5.769	2.458	.697	10.842
	Equal variances not assumed			2.347	22.51 1	.028	5.769	2.458	.679	10.860

Dari hasil *output* SPSS 25 pada tabel 4.20 dihasilkan perolehan data bagian *equal variances assumed* nilai Sig.(2-tailed) = 0,027 dan nilai $t_{hitung} = 2,347$; $df = 24$ dimana dalam tabel $t = 1,711$. Dari hal ini berarti nilai $sig < \alpha$ yakni $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,347 > 1,711$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Uji Hipotesis 2

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan uji *t- one tailed* terhadap hasil *test* dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari uji *t- one tailed* ini ialah untuk mengetahui mana yang lebih efektif atau lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik dirumuskan berikut ini :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang mengalami pembelajaran dengan model *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* lebih kecil atau sama dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional..

H_a = Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang mengalami pembelajaran dengan model *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* lebih baik dari peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dalam artian kemampuan bertanya dan menjawab pada peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol. Dan sebaliknya jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.⁷² Adapun hasil dari uji hipotesis ialah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji T-one tailed Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Bertanya Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	21.679	25	.000	25.885	23.43	28.34

Dari hasil uji *t- one tailed* menggunakan *SPSS 25* pada tabel 4.21 diperoleh nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$ dan nilai $t_{hitung} = 21,679$; $df = 25$ dimana dalam tabel $t = 1,718$. Dari hal ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $21,679 > 1,718$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.22 Hasil Uji T-one tailed Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Menjawab Kelas	62.080	25	.000	82.885	80.13	85.63

⁷²Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi, 2012).

Eksperimen dan Kelas Kontrol						
------------------------------	--	--	--	--	--	--

Dari hasil uji t- *one tailed* menggunakan SPSS 25 pada tabel 4.22 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 62.080$; $df = 25$ dimana dalam tabel $t = 1,718$. Dari hal ini berarti nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $62,080 > 1,718$ maka H_0 ditolak

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada kemampuan dalam bertanya dan menjawab peserta didik dapat dilihat pada persentase skor keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan pada saat penelitian berlangsung yakni pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 90%, pada pertemuan kedua persentase yang diperoleh sebesar 98,33%, dan pada pertemuan yang terakhir yaitu pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 100%.

Dari hal inilah, dapat diketahui bahwa peneliti sudah sangat sesuai atau baik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru melaksanakan semua sintaks model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* sehingga model pembelajaran ini bisa terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti juga dikategorikan efektif karena bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam menanyakan materi-materi yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk kegiatan pembelajaran yang belum maksimal 100% ialah pada pertemuan pertama yang memperoleh persentase sebesar 90%. Pada pertemuan ini peserta didik masih susah untuk diarahkan seperti pada saat pembentukan kelompok dan pada tahap melaporkan pertanyaan serta melaporkan topik yang bisa mereka jelaskan. Pada tahap

pembentukan kelompok peserta didik masih susah untuk diatur, mereka tidak mau dikelompokkan secara acak melainkan meminta berkelompok sama teman sebangkunya saja. Kemudian pada tahapan pelaporan pertanyaan atau pengajuan pertanyaan mereka masih saling menunjuk satu sama lain anggota kelompoknya. Begitu juga dengan pelaporan topik yang bisa mereka jelaskan.

- a. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Berdasarkan Data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen pada hasil rata-rata *test* kemampuan bertanya peserta didik yang berada pada kategori tinggi ialah sejumlah 9 orang peserta didik dengan persentase yang dicapai sebesar 69%, peserta didik yang berada pada kategori sedang ialah 3 orang peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 23%, dan yang berada pada kategori rendah hanya 1 orang peserta didik saja dengan perolehan persentase sebesar 8%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan persentase terbesar pada kemampuan bertanya peserta didik kelas eksperimen yakni sebesar 69% dengan sebanyak 9 orang peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen pada hasil rata-rata *test* kemampuan menjawab peserta didik yang berada pada kategori tinggi ialah sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase yang dicapai sebesar 46%, peserta didik yang berada pada kategori sedang ialah 4 orang peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 31%, dan yang berada pada kategori rendah hanya terdapat 3 orang peserta didik dengan pencapaian persentase sebesar 23%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian persentase terbesar pada kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen yakni sebesar 46% dengan sebanyak 6 orang peserta didik yang masuk pada kategori tinggi.

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bertanya

maupun menjawab pertanyaan. Hal ini dibuktikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dimana yang awalnya peserta didik masih pasif telah menjadi aktif karena mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban selalu dibiasakan.

Diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* ini juga akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik selain memperoleh penjelasan materi dari guru, juga mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari teman-temannya karena dalam pembelajaran ini juga mereka melakukan diskusi. Hal ini senada dengan argumen yang disampaikan oleh Sudirman (2015) dalam Sundari bahwasanya pembelajaran yang dilakukan dengan model belajar *giving question and getting answer* yakni pembelajaran aktif yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengutarakan pemikirannya sendiri terhadap teman-temannya serta melakukan diskusi terkait hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran.⁷³

Penggunaan media *index card match* ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Media yang memuat tampilan gambar dari pokok bahasan materi membuat peserta didik tertarik untuk menanyakan gambar-gambar yang ada dalam media tersebut. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk lebih aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta mendapat jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Dengan adanya media *index card match* ini mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami isi dari suatu materi pelajaran yang tetap berpedoman pada buku pegangan siswa dan sumber-sumber lain yang menunjang materi pembelajaran. Dengan begitu maka peserta didik akan mampu untuk meningkatkan keaktifannya selama berlangsungnya pembelajaran, mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mengasah *skill* dan sikap supaya berkembang dengan mandiri.

- b. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

⁷³Ana Sundari, Lusiana, "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 PALEMBANG."

Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Berdasarkan Data yang telah diperoleh dari kelas kontrol pada hasil rata-rata *test* kemampuan bertanya peserta didik yang berada pada kategori tinggi ialah sejumlah 4 orang peserta didik dengan persentase yang dicapai sebesar 31%, peserta didik yang berada pada kategori sedang ialah 5 orang peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 38%, dan yang berada pada kategori rendah yakni 4 orang peserta didik saja dengan perolehan persentase sebesar 31%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan persentase terbesar pada kemampuan bertanya peserta didik kelas kontrol yakni sebesar 38% dengan sebanyak 5 orang peserta didik yang masuk dalam kategori sedang.

Sedangkan data yang telah diperoleh dari kelas kontrol pada hasil rata-rata *test* kemampuan menjawab peserta didik yang berada pada kategori tinggi ialah sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase yang dicapai sebesar 31%, peserta didik yang berada pada kategori sedang ialah 7 orang peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 54%, dan yang berada pada kategori rendah hanya terdapat 2 orang peserta didik dengan pencapaian persentase sebesar 15%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian persentase terbesar pada kemampuan menjawab peserta didik kelas kontrol yakni sebesar 54% dengan sebanyak 7 orang peserta didik yang masuk pada kategori sedang.

Hasil dari penelitian di atas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran yang masih menerapkan metode belajar konvensional (metode ceramah) belum bisa dikatakan efektif ketika diterapkan pada saat proses belajar-mengajar. Hal tersebut terjadi karena metode ceramah adalah komunikasi satu arah saja dimana hanya guru yang berperan pada saat pembelajaran, sementara peserta didik hanya menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode ceramah saat proses pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak terlalu aktif baik dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sesi tanya jawab hanya dilakukan di akhir penjelasan materi sehingga cuma ada beberapa peserta didik saja yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Maka dari itulah, rata-rata hasil nilai *test* yang diperoleh peserta didik kelas kontrol pada kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan

masih berada pada kategori sedang karena peserta didik tidak terbiasa bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran kurang efektif.

Solusi dari permasalahan di atas yaitu perlu ada model pembelajaran baru yang bisa membuat siswa terlibat aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran baik itu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga hasil *test* kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan akan meningkat.

2. Aktifitas Peserta Didik Selama Diterapkannya Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* terlihat pasif dan tidak antusias selama mengikuti pembelajaran. Kemudian setelah menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta mampu untuk menanggapi jawaban-jawaban dari peserta didik lainnya. Pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 90%, pertemuan kedua persentase yang diperoleh sebesar 98,33%, dan pada pertemuan yang terakhir yaitu pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 100%.

Dari uraian di atas, bisa terlihat bahwa peserta didik sudah sangat sesuai atau baik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Peserta didik mengikuti semua tahapan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dibantu dengan media *index card match* sehingga model pembelajaran ini bisa berjalan dengan sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti juga dikategorikan efektif karena bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam menanyakan materi-materi yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik melaksanakan semua sintaks dari model pembelajaran yang telah diterapkan mulai dari guru memberikan kartu index kepada peserta didik, kemudian peserta melengkapi kalimat yang ada dalam kartu index tersebut dengan menulis pertanyaan di kartu bertanya dan menuliskan topik yang bisa mereka jelaskan di kartu menjawab. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang ingin mereka ajukan dan topik yang bisa mereka jelaskan bersama anggota kelompoknya.

Dengan begitu kemampuan peserta didik tidak hanya meningkat pada pengetahuan dalam bertanya dan menjawabnya saja melainkan juga melatih *skill* berkomunikasinya. Dimana mereka saling berkomunikasi dengan teman sekelasnya, hal tersebut dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan juga mengolah rasa sosial pada peserta didik dan untuk mengasah *skill* serta sikap supaya berkembang secara mandiri.

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan Media *Index Card Match* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari hasil analisis lembar observasi terkait efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match* yang sudah diisi oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran di kelas. Memperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini sudah diterapkan dengan sangat maksimal pada pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang diterapkan selama penelitian ini berlangsung, peserta didik diminta untuk aktif berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, mulai dari menanyakan materi-materi yang belum mereka pahami, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau peserta didik lainnya.

Dilihat dari hasil *test* peserta didik yang diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* yang berbantuan media *index card match*, model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik SMP/MTs. Hal ini dibuktikan dengan lebih meningkatnya hasil yang diperoleh kelas yang diberlakukan model pembelajaran dari pada model pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah saja. Selain itu setelah uji-t dilakukan pada data *test* kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,619 > 1,711$ maka H_0 ditolak. Begitu juga pada data *test* kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,347 > 1,711$ maka H_0 ditolak artinya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* yaitu kelas eksperimen lebih tinggi dari

pada kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan model ceramah (kelas kontrol). Selain itu juga bisa dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan bertanya dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan, dimana nilai rata-rata dari kemampuan bertanya kelas eksperimen adalah (27,69) sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu (20,00). Sementara nilai rata-rata kemampuan menjawab pada kelas eksperimen yaitu (78,69) dan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah (74,23).

Selain dilakukan uji *independent sampel t-test* selanjutnya peneliti juga melakukan uji *t-one tailed* untuk mencari tahu mana yang lebih efektif kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun hasil yang diperoleh pada tes kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $21,679 > 1,718$ maka H_0 ditolak. Begitu juga pada data *test* kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $62,080 > 1,718$ maka H_0 ditolak artinya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* yaitu kelas eksperimen lebih efektif atau lebih baik dari pada kemampuan bertanya maupun menjawab pertanyaan peserta didik yang diajar dengan model ceramah (kelas kontrol).

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mutmainah dengan judul penelitian “Efektivitas model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi pokok statistika di MTs. Walisongo Jepara 2014/2015” hasil penelitian yang didapat ialah bahwasanya model pembelajaran *giving question and getting answer* ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, selain itu model pembelajaran *giving question and getting answer* ini juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷⁴

Rendahnya hasil *test* yang diperoleh peserta didik kelas kontrol pada kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor

⁷⁴Mutmainah, “Efektivitas Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Materi Pokok Statistika Di Mts . Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Skripsi.”

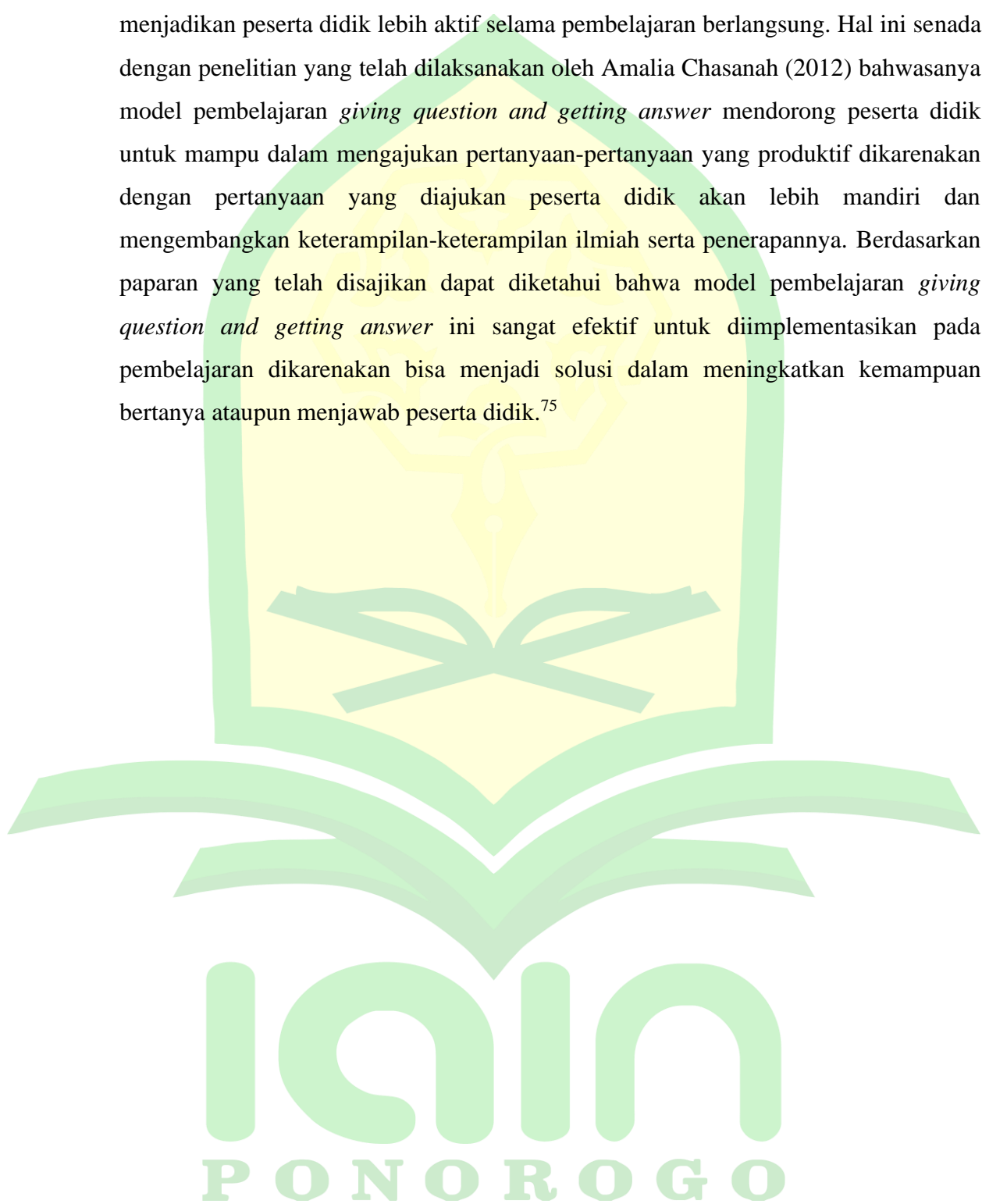
internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ialah dari segi penggunaan model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas.

Penggunaan metode ceramah dimana hanya ada komunikasi satu arah saja belum mampu untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan selama proses belajar mengajar. Sedangkan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan bantuan media *index card match* ini peserta didik dilatih untuk mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Sehingga, mampu mengaktifkan peserta didik untuk selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya serta menjawab pertanyaan selama berlangsungnya pembelajaran, juga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan bersama dengan peserta didik yang lain memakai media kartu yang diberikan oleh guru. Selama model pembelajaran *giving question and getting answer* ini diterapkan peserta didik yang semula malu untuk bertanya, dengan bantuan kertas *index* mereka tidak malu lagi untuk mengutarakan pendapatnya, menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Tahapan dari model pembelajaran ini yang paling berpengaruh ialah pada tahap dimana peserta didik menuliskan pertanyaan yang belum dipahaminya dan menulis topik yang bisa dijelaskan oleh mereka di kartu *index card*. Selanjutnya, pada tahap saat peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang akan mereka ajukan bersama dengan anggota kelompoknya. Tahap ini sangatlah berpengaruh dan terlaksana dengan baik karena model pembelajaran ini lebih berorientasi pada kegiatan peserta didik dimana guru hanyalah sebagai pendamping yang mengarahkan serta memberikan bantuan kepada peserta didik selama pembelajaran. Dengan begini peserta didik yang awalnya pasif akan menjadi lebih aktif karena dibiasakan dengan untuk selalu bertanya dan mengemukakan jawaban.

Selain terdapat tahapan model pembelajaran yang sangat berpengaruh juga terdapat tahapan model pembelajaran yang kurang terlaksana dengan maksimal yaitu pada saat masing-masing dari anggota kelompok akan melaporkan atau mengajukan suatu pertanyaan yang telah dipilih dan disetujui bersama anggota kelompoknya. Pada tahap ini peserta didik masih saling menunjuk satu sama lain sehingga berpengaruh

pada alokasi waktu pembelajaran yang digunakan. Dengan bertanya akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga model ini menjadikan peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amalia Chasanah (2012) bahwasanya model pembelajaran *giving question and getting answer* mendorong peserta didik untuk mampu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang produktif dikarenakan dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik akan lebih mandiri dan mengembangkan keterampilan-keterampilan ilmiah serta penerapannya. Berdasarkan paparan yang telah disajikan dapat diketahui bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* ini sangat efektif untuk diimplementasikan pada pembelajaran dikarenakan bisa menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya ataupun menjawab peserta didik.⁷⁵



⁷⁵Chasanah, Santosa, and Ariyanto, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma N Banyudono Tahun Ajaran 2011 / 2012.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah berjalan dengan baik dan pelaksanaan sudah sangat sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik yang mendapat perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori tinggi. Sementara peserta didik yang tidak diberikan perlakuan atau hanya diajar dengan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori sedang.
2. Aktifitas peserta didik selama diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah berjalan dengan baik dan meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.
3. Model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* efektif dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada materi Sistem Pernapasan Manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji *t- one tailed* yang diperoleh pada tes kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $21,679 > 1,718$ maka H_0 ditolak. Begitu juga pada data *test* kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai $sig < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $62,080 > 1,718$ maka H_0 ditolak artinya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada kelas yang diterapkan model pembelajan *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* yaitu kelas eksperimen lebih

efektif atau lebih baik dari pada kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang hanya diajar dengan model ceramah (kelas kontrol).

B. Saran

1. Dilihat dari data dilapangan ditemukan bahwa proses belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo masih menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut kurang efektif untuk diterapkan sehingga diperlukan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap peserta didik. Untuk itu peneliti menyarankan dengan meminta setiap guru mata pelajaran untuk menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran salah satunya model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match*.
2. Saran untuk guru, model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* ini sebaiknya dikembangkan pada materi-materi yang lain guna untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab. Sehingga peserta didik bisa melatih keterampilan-keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Bagi peserta didik untuk selalu giat dalam mengikuti pembelajaran disekolah, dan memanfaatkan fasilitas atau sumber belajar yang telah disediakan, mengerjakan tugas dengan baik dan selalu semangat untuk belajar.
4. Bagi peneliti untuk kedepannya perlu ada inovasi-inovasi baru dan bisa lebih baik terkait penelitian, dan khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya maupun menjawab peserta didik. Serta bisa meningkatkan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *index card match* supaya model pembelajaran ini bisa digunakan pada materi pembelajaran yang lain.

H. REFERENSI

- Ana Sundari, Lusiana, Marhamah. "Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 PALEMBANG." *INDIKTA JURNAL INOVASI PENDIDIKAN MATEMATIKA* 1, no. 2 (2019): 154–62. http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf.
- Arsyad, Arie Arma, Hardi Hamzah, and Lis Nuraisa. "Profil Keterampilan Bertanya Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Kelas XI MIPA SMAN 2 Majene." *Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya (PHYDAGOGIC)* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31605/phy.v3i2.1086>.
- Artika, Siti Rina, Muhammad Muhtar, Arifin Sholeh, Moh Farhan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam, Sultan Agung, et al. "Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Kartu Index Card Match Di SDIT Al-Mawaddah Semarang." In *Prosiding, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2, 909–19. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2019.
- Astuti, Meiria Sylvi. "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning." *Scholaria* 5, no. 1 (2015): 10–23.
- Ayuningsih, Ni Putu Meina, Ketut Gus Oka Ciptahadi. "J Urnal Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 134–42.
- Cahyani, Anggy Ardiya, Faninda Novika Pertiwi, Arinta Windiyanti Rokmana, and Izza Aliyatul Muna. "Efektivitas Model Learning Cycle 5E Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Bertanya Peserta Didik." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 249–58.
- Chasanah, Amalia, Slamet Santosa, and Joko Ariyanto. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma N Banyudono Tahun Ajaran 2011 / 2012." *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. September (2012): 29–38.
- Darus Sunnah, Al-Quran, QS. Al-Anbiya 21: Ayat 7, n.d.*
- Desstya, Anatri, Istiani Indah Novitasari, Aldi Farhan Razak, Kuku Sandy Sudrajat, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "E-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012 REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire Dengan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar)," n.d., 1–11.
- DJURAMANG, RISNAYANTI R. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay

- Twp Stray Dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 1 (2018): 14–20. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.81>.
- Ermasari, Gandhi, I Wayan Subagia, I D A Bagus, Nyoman Sudria, Program Studi, Pendidikan Sains, Program Pascasarjana, and Universitas Pendidikan Ganesha. “KEMAMPUAN BERTANYA GURU IPA DALAM PENGELOLAAN” 4 (2014).
- Fadila, Syafriska Junita. “Pengembangan Media Permainan Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 42 Kambang Harapan Kabupaten Pesisir Selatan.” Universitas Bung Hatta, 2020.
- Farqiatu Ramadhan, Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah. “KEMAMPUAN BERTANYA SISWA KELAS X SMA SWASTA.” *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (2017): 11–15.
- Fatimah, Ahmad. “Transformasi Manageria Transformasi Manageria.” *Journal Of Islamic Education Management* 1 (2021): 176–90. <https://doi.org/10.47476/manageria.v1i2.580>.
- Ginting, Dibrina Raseuke. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Hafsa, Nur. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (Gqga) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Upt Sman 4 Parepare the Effect of Learning Giving Question and Getting Answer (Gqga) Strategies on Critical Thinking ” 3, no. 2019 (2020): 81–88.
- Hawaria. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas IV SD Inpres Galangan.” *Skripsi*, 2018, 114. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.vi>[sres.2014.07.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.vi)<https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Iftitahussariroh, L U L U, and L U L U Iftitahussariroh. “METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V DI MI MA ’ ARIF NU BATUANTEN KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLA,” 2018.
- Irawan, Muhamad Afriza. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question NAD

- GETTING Answer Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung.” *SKRIPSI*, 2018, 101. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.vi>
[sres.2014.07.001](https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006)<https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Isnain, Anita Septariani. “EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY-INQUIRY BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR RASIONAL PESERTA DIDIK KELAS VII MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI MTs MA’ARIF AL -ISHLAH BUNGKAL.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Kelana. *No Title*. 1st ed. Bandung: Oktober 2019, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/BAHAN_AJAR_IPA_BERBASIS_LITERASI_SAINS/Khe4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelana+dan+pratama&pg=PA13&printsec=frontcover.
- Laili, Husnul. “Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *PALAPA* 3, no. 2 (2015): 143–64.
- Lissa. “Profil Jenis Pertanyaan Siswa SMA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.” *EduSains : Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 5, no. 2 (2017): 1–8.
- Moedjiono, J.J. Hasibuan &. “Proses Belajar Mengajar,” XIV., 16. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Moedjiono, J.J. Hasibuan dan. “Proses Belajar Mengajar.” In *Proses Belajar Mengajar*, XI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8753>.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja dan Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Kedua. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Mutmainah, Siti. “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MATERI POKOK STATISTIKA DI MTs . WALISONGO PECANGAAN JEPARA TAHUN SKRIPSI,” 2015.
- Nugraha, Dian Anita. “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card March) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran

- 2012/2013.” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 2, no. 4 (2013): 174–81.
- Nurfadillah. “Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer Dan Strategi Multilevel Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar,” 17–18, 2017.
- Nurwiratmi, Andi Ismi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemamouan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alaudin Kabupaten Gowa*, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *No Title*. 1st ed. Yogyakarta: juni 2020, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Octaviyunas, Asurya, and Arta Ekayanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer Dan Think Pair Share Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 341–52. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.453>.
- Pamungkas, Aji, Bambang Subali, and Suharto Lunuwih. “Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Implementation of Science Learning Model Based on Local Wisdom to Improve Creativity and Student Learning Outcomes” 3, no. 2 (2017): 118–27.
- Pratiwi, Dewi Ika, Nur Wandiyah Kamilasari, and Dama Nuri. “IPA MATERI SUHU DAN KALOR DENGAN MODEL PROBLEM BASED,” 2019, 269–74.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Qurnia, Andi Nur Ana. “Pengaruh Metode Pembelajaran Spotlight Terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 BULUKUMBA.” UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Romadhon, Mochammad. “Pengembangan Media Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS MAN 1 Mojokerto.” *Swara Bhumi* 5, no. 9 (2019): 1–7.
- Safitri, Reza. “Penerapan Scientific Approach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar.” UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.
- Setiaji, Rachmad. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting

- Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 2 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2013): 137–44.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Edited by ALFABETA. 2nd ed. Bandung, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan,” II., 95. Bandung: PT. Revika Aditama, 2014.
- Sujana, Asep, and Rika Cahyawati. “Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.640>.
- Sukerni, Putu. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing.” *Journal Of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 134–41.
- Wardani, Delfi Ayu, Jurusan Fisika, Universitas Negeri Surabaya, Getting Answer, Keterampilan Bertanya, Giving Question, and Getting Answer. “Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4496 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN Delfi Ayu Wardani , Suliyannah Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika ISSN : 2302-4” 07, no. 03 (2018): 390–94.
- Yunus, Muh., and Kurniati Ilham. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi).” *Jurnal Chemica* 14, no. 1 (2013): 20–26.